



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.IP)
Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*

Oleh:

INDAH SAFITRI
NIM. 2130304021

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



***THE ROLE OF TEACHERS IN INCREASING THE USE OF LIBRARIES
IN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 TANAH DATAR***

THESIS

***Written As a Requirement for Obtain a Bachelor's Degree (S-IP)
Islamic Library and Information Science Study Program***

By:

***INDAH SAFITRI
NIM. 2130304021***

***ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDY PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DA'WAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY
2025***



دور المعلمين في زيادة استخدام المكتبات في مدرسة ابتدائية النقري ٢
تاناہ داتار

اطروحه

مكتوبة كشرط للحصول على درجة البكالوريوس (S-IP)
برنامج دراسة علوم المكتبات والمعلومات الإسلامية

: بواسطة

إنداه سافيتري

نيم. ٢١٣٠٣٠٤٠٢١

برنامج دراسة المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات
كلية عشراالدين أدب والدعوة
جامعة محمود يونس باتوسانغكار الإسلامية الحكومية

٢٠٢٥

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Indah Safitri
Tempat/Tanggal Lahir : Barulak/28 Januari 2025
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jorong Koto Nan Tuo, Barulak, Kecamatan
Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar
No Hp : 0838-0010-2674
Email : indah028@gmail.com
Nama Orangtua :
1. Ayah : Indra Mahendra
2. Ibu : Elfariza

Riwayat Pendidikan:

1. MIN 2 Tanah Datar
2. MTsN 14 Tanah Datar
3. SMK N 1 Payakumbuh

Motto : *“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma’al- ‘usri yusra, inna ma’al-usri yusra” (QS-Al-Insyirah 94: 5-6)*
“Indahnya suatu tempat tergantung siapa yang menemanimu disana, sedangkan indahnya suatu masa, tergantung siapa yang bersamamu saat itu” ~Kamado Tanjiro~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang- Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Mama dan Papa Tercinta

Dengan penuh rasa cinta dan sayang yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada mama (Elfariza) dan papa (Indra Mahendra). Beliau memang tidak sempat duduk dibangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis. Teruntuk wanita mulia ku, terimakasih atas segala usaha, keringat dan selalu menjadi tempat diskusi terbaik ketika penulis mengalami kesulitan selama berproses selama ini. Teruntuk papa terimakasih atas setiap Langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, memotivasi serta mendoakan penulis agar mampu bertahan untuk meraih masa depan. Doaku untuk mama dan papa adalah semoga bisa selalu menemani langkah kecilku untuk menuju kesuksesan

Abang dan Adikku Sayang

Dengan penuh rasa cinta dan sayang yang mendalam, saya persembahkan skripsi ini kepada abang (Anggi Bima Saputra) dan Adikku (Fadlan Mulyadi). Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu melindungi dan memberkati kita semua, serta mengabulkan setiap impian yang kita cita-citakan bersama.

Terakhir, Terimakasih kepada semua orang yang pernah menjadi bagian dari perjalanan hidupku, dan kepada orang-orang yang selalu menanyakan kapan wisuda?

ABSTRAK

Indah Safitri, NIM. 2130304021, judul skripsi: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar”**. Program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar 2025.

Permasalahan dalam skripsi ini mengenai rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar. Skripsi ini membahas pentingnya peran guru sebagai motivator dengan fokus pada studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan, serta dampak pemanfaatan perpustakaan dalam minat belajar siswa di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisi data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran guru sebagai motivator sudah terlaksana dengan baik karena guru telah memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru secara aktif memotivasi siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan, baik melalui tugas membaca maupun kegiatan literasi lainnya. Namun terdapat kendala dalam pemanfaatan perpustakaan yang optimal, yaitu terbatasnya koleksi buku yang tersedia. (2) Dampak pemanfaatan perpustakaan meliputi menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca. Guru secara aktif telah memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, yang berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, terdapat kendala yang menghambat pemanfaatan perpustakaan secara maksimal, yaitu terbatasnya koleksi buku yang tersedia dan fasilitas nya masih terbilang kurang memadai. Untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan disarankan agar guru selalu memotivasi siswa dan perpustakaan menyediakan lebih banyak lagi bahan koleksi untuk bacaan untuk siswa serta melengkapi fasilitas perpustakaan dan menyediakan ruangan untuk mendukung kenyamanan siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

Kata kunci: *Peran Guru, Pemanfaatan Perpustakaan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.*

ABSTRACT

Indah Safitri, NIM. 2130304021, Thesis Title: "The Role of Teachers in Improving the Utilization of Libraries in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar". Islamic Library and Information Science study program. Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah. Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University 2025.

The problem in this thesis concerns the low level of library utilization at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar. The purpose of this study aims to find out the role of teachers as motivators in the use of libraries, as well as the impact of library use on students' learning interests in the Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar Library.

This type of research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique starts from Reduction data, data presentation and conclusion drawn. The guarantor of the validity of this research data uses triangulation of sources, techniques and time.

The results of this study show that (1) the role of teachers as motivators has been well carried out because teachers have motivated students to use libraries as learning resources. Teachers actively motivate students to use the library as an additional learning resource, both through reading assignments and other literacy activities. However, there are obstacles in the optimal use of libraries, namely the limited collection of books available. (2) The impact of the use of libraries includes arousing students' love for reading culture. Teachers have actively motivated students to utilize libraries as a learning resource, which has a positive impact on increasing students' interest in learning. However, there are obstacles that hinder the maximum use of the library, namely the limited collection of books available and the facilities are still considered inadequate. To increase the use of the library, it is recommended that teachers always motivate students and the library provides more collection materials for reading for students as well as complementing library facilities and providing rooms to support the comfort of students visiting the library.

Keywords: *Role of Teachers, Library Utilization, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.*

تجريدي

إنداه سافيتري ، نيم. ٢١٣٠٣٠٤٠٢١ عنوان الرسالة: "دور المعلمين في تحسين الاستفادة من المكتبات في مدرسة ابتدائية النجري ٢ طنة داتر". برنامج دراسة المكتبات والمعلومات الإسلامية. كلية العشالدين أدب والدعوة. محمود يونس باتوسانغكار ، الجامعة الإسلامية الحكومية ٢٠٢٥

المشكلة في هذه الأطروحة هي حول كيفية دور المعلمين كمحفزات في استخدام المكتبات وكيف أثر استخدام المكتبات على اهتمامات الطلاب التعليمية في مدرسة ابتدائية النجري 2 طنة داتر. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة دور المعلمين كمحفزين في استخدام المكتبات، وكذلك تأثير استخدام المكتبات على اهتمامات الطلاب التعليمية في مكتبة مدرسة ابتدائية النجيري 2 طنة داتر.

يستخدم هذا النوع من البحث طريقة نوعية مع نهج وصفي. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تبدأ تقنية تحليل البيانات من ، تصغير البيانات وعرض البيانات واستنتاجاتها. يستخدم الضامن لصحة بيانات البحث هذه تثلث المصادر والتقنيات و الوقت.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن (1) دور المعلمين كمحفزات قد تم تنفيذه بشكل جيد لأن المعلمين حفزوا الطلاب على استخدام المكتبات كمصادر تعليمية. يحفز المعلمون الطلاب بنشاط على استخدام المكتبة كمورد تعليمي إضافي ، سواء من خلال مهام القراءة أو أنشطة محو الأمية الأخرى. ومع ذلك، هناك عقبات في الاستخدام الأمثل للمكتبات، وهي محدودية مجموعة الكتب المتاحة. (2) يشمل تأثير استخدام المكتبات إثارة حب الطلاب لثقافة القراءة. قام المعلمون بتحفيز الطلاب بنشاط على استخدام المكتبات كمورد تعليمي ، مما له تأثير إيجابي على زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم. ومع ذلك، هناك عقبات تعوق الاستخدام الأقصى للمكتبة، وهي محدودية المجموعات المتاحة والمرافق التي لا تزال تعتبر غير كافية. لزيادة استخدام المكتبة ، يوصى بأن يقوم المعلمون دائما بتحفيز الطلاب وتوفير المكتبة المزيد من مواد التجميع للقراءة للطلاب بالإضافة إلى استكمال مرافق المكتبة وتوفير غرف لدعم راحة الطلاب الذين يزورون المكتبة.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، الانتفاع بالمكتبات، مدرسة ابتدائية النجري 2 طنة داتر.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru dalam meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar”** tepat pada waktunya.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang dalam kepada kedua Orang Tua saya Mama (**Elfariza**) dan Papa (**Indra Mahendra**) yang selalu memberikan do'a, semangat dan dorongan motivasi serta berkorban demi kesuksesan anak-anaknya. Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini banyak kendala yang dihadapi penulis namun semua itu dapat diatasi karena bantuan yang tulus dari berbagai pihak terutama Bapak Muhammad Fadhli M.P selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S. Ag, MA., M. Res., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Risman Bustamam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Bapak Muhammad Fadhli, M.P selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam serta Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, dan memberikan saran masukan demi

kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Dodi Nofri Yoliadi M.kom selaku Dosen penguji utama yang telah memberikan masukan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj Yanti Mulia Roza, SS, MA selaku anggota penguji yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, terutama Papa dan Mama. Tanpa perjuangan mendidik, memberi dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti, saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Papa dan Mama terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, dan semangat yang selalu kalian berikan. Semoga Tuhan membalas segala kebaikan dan cinta yang telah kalian berikan selama ini. Skripsi ini adalah buah dari kasih sayang dan perjuangan kalian.
8. Keluarga besar, Datuk, Nenek, Makdang, Ante Yul, sepupu, sahabat semasa Mtsn yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu dan Adik-adik yang sudah memberikan Do'a, semangat dan motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terkhusus buat saudara sekandung Abang Anggi Bima Saputra dan adik Fadlan Mulyadi yang telah membantu memberikan semangat, motivasi dan doa bagi penulis.
10. Terima kasih kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya. Selama ini telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Telah menjadi rumah dalam segala hal yang menemani, mendukung maupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah dan memberikan segala perhatian semangat untuk tidak pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya dari kecil Hesti Julianti Saputri, Shinta Rahmanilla, dan Putri Febriani yang senantiasa memberikan semangat kepada saya dan sahabat yang telah berbagi suka maupun duka bersama penulis selama mengikuti perkuliahan.
12. Terimakasih kepada teman seperjuangan Nabilla Azzahra yang telah

berprogres seiringan dengan penulis dan menjadi partner yang baik di kala suka maupun duka selama mengikuti perkuliahan.

13. Terimakasih kepada Teman-teman KKN atas kebersamaan selama ini yang telah kebersamai penulis dan memberikan energi positif serta tawa bahagia yang selalu kalian hadirkan. Semoga langkah kalian selalu di berikan perlindungan.
14. Kepada seluruh kawan-kawan IPII Angkatan 21, beserta seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi IPII.
15. Untuk diri saya sendiri, Indah Safitri Terima Kasih telah menjadi pribadi yang kuat dan mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, *u are best girl*. Terima kasih sudah mengatur ego dan memilih bangkit dengan rasa semangat sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Semoga hal-hal baik semakin mengiringi langkah kita kedepan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan baik isi maupun tata bahasa untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Atas segala bantuan, bimbingan dan semangat yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalasnya. Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT. Dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia perpustakaan.

Batusangkar, Juli 2025
Penulis,

Indah Safitri
2130304021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN	
BIODATA PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
تجريدی	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Peran Guru	
2. Perpustakaan Sekolah	12
3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	17
4. Faktor Mendukung Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	19
5. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah	20
B. Penelitian Relevan	21

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Sumber Data	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Teknik Keabsahan Data.....	30
BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Sekolah dan Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar	32
B. Temuan Penelitian	38
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data pada bulan Juli-September di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar:	4
Tabel 4. 1 Data Jumlah Siswa Di Sekolah MIN 2 Tanah Datar	35
Tabel 4. 2 Data Prasarana Sekolah MIN 2 Tanah Datar	36
Tabel 4. 3 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan.....	37
Tabel 4. 4 Jam Pelayanan Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar	38
Tabel 4. 5 Data Informan	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sekolah MIN 2 Tanah Datar	33
Gambar 4. 2 Struktur organisasi perpustakaan	35
Gambar 4. 3 Buku peminjaman Guru	67
Gambar 4. 4 Daftar kunjungan siswa	68
Gambar 4. 5 Buku Paket Bahasa Indonesia	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Berita Acara Bimbingan

Lampiran 4 Surat Tugas Sempro

Lampiran 5 Surat Tugas Munaqasah

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan yang baik menjadi salah satu syarat dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tujuan dari peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu untuk mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan merupakan suatu usaha dari setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini (Rimoko et al., 2024). Peningkatan Pesatnya perkembangan zaman saat ini berdampak pula bagi dunia pendidikan yang menyebabkan pemerintah melakukan pembaharuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Bahkan sebagian orang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aset besar bagi masa depan suatu bangsa. Kualitas pendidikan salah satunya sangat dipengaruhi oleh peranan guru dan siswa didalamnya.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Guru merupakan peranan utama dalam proses mengajar diaman seorang guru banyak memiliki tugas utama seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta melatih peserta didik (Sonya, 2020). Proses pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, pengajar bukan satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai motivator dalam pembelajaran. Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Melalui pendidikan guru dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik. Cara memaksimalkan peran guru adalah dengan memperkenalkan siswa pada perpustakaan sebagai sumber informasi.

Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Isidari koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan terbaru. Di lingkungan sekolah perpustakaan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, perpustakaan sekolah dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta mengembangkan aktifitas belajar peserta didik karena apa yang diperlukan tersedia di dalam perpustakaan, oleh karena itu perpustakaan mempunyai manfaat yang besar dalam pembelajaran peserta didik dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang ada di dalam perpustakaan (Perpustakaan et al., 2022).

Melalui pembelajaran berbasis perpustakaan peran guru sebagai motivator sangat diperlukan untuk membantu siswa memperoleh informasi yang mendukung proses pembelajaran. Literasi informasi sebagai keterampilan dalam mencari informasi yang dibutuhkan, termasuk pemahaman tentang bagaimana perpustakaan diatur, pemahaman akan sumber daya perpustakaan (Sukma Julianti, 2021). Perpustakaan sekolah merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar dan tempat pengembangan minat membaca. Kegiatan membaca tidak dapat dilepaskan dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun dalam kualitas bacaan yang tersedia di perpustakaan sekolah (Iztihana & Arfa, 2020). Idealnya perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan sebagai proses pembelajaran pada siswa.

Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika para siswa dan guru telah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah. Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Salah satu sarana pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah perpustakaan sekolah (Damanik et al., 2023).

Pandangan peneliti menyatakan bahwa perpustakaan berperan sebagai pusat sumber daya dan mitra yang strategis bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, dan berbasis literasi. Kolaborasi ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa di sekolah.

Menurut (Masykur & Solekhah, 2021) ayat pertama Alqur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW mengisyaratkan pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca (iqra') sebagai kunci ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Terjemahnya: "Bacalah dengan nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq. Bacalah, dan Rabbmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya" (Q.S Al-'Alaq [96]: 1-5)

Iqra' atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari wahyu pertama. Perintah membaca (iqra') pada surat itu terulang dua kali perintah kepada Rasulullah SAW, kemudian selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah wasilah untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan. Kita dituntut senantiasa mencari literatur-literatur buat dipelajari demi pengembangan diri, salah satunya dengan datang ke perpustakaan karena perpustakaan bermacam koleksi yang bisa kita pelajari dengan mudah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan pustaka saja namun juga berperan besar dalam mendukung proses belajar mengajar siswa oleh karena itu diperlukan guru yang berperan untuk memotivasi siswa dalam pemanfaatan perpustakaan. Untuk menciptakan adanya pengunjung perpustakaan tentunya pustakawan bekerja sama dengan guru yang di sekolah untuk mengajak peserta didik agar mengunjungi perpustakaan setiap minggunya. Guru memotivasi siswa untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang bersumber dari perpustakaan,

seperti memberikan tugas atau latihan yang mana perlunya peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan untuk mencari jawaban atau sumbernya (Nozila & Ramadan, 2024).

Berikut terdapat data jumlah peminjaman dan jumlah pengunjung di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

Tabel 1. 1 Data pada bulan Juli-September di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar:

Bulan	Jumlah peminjaman	Jumlah pengunjung
Juli	65 peminjaman	75 orang
Agustus	44 peminjaman	56 orang
September	30 peminjaman	35 orang

Sumber: Perpustakaan Sekolah MIN 2 Tanah Datar

Berdasarkan tabel 1.1 hasil wawancara dengan Ibu Afrida Rusni diperoleh data tiga bulan terakhir dari sekolah terdapat jumlah peminjaman dan jumlah pengunjung yang signifikan. Pada Bulan Juli jumlah pengunjung tercatat 75 orang, yang kemudian menurun pada Bulan Agustus menjadi 56 orang, dan kemudian menurun lagi pada Bulan September menjadi 35 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar belum optimal dan cenderung menurun dari bulan ke bulan. Penurunan pemanfaatan perpustakaan ini diduga disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain kurangnya variasi dan ketersediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, kurang aktifnya program literasi sekolah dalam mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan, serta terbatasnya waktu kunjungan akibat padatnya kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pelayanan perpustakaan juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan secara maksimal sebagai sarana pendukung proses pembelajaran di sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah datar, merupakan sekolah yang terletak di Desa Jorong koto nan tuo Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru. Dalam hal ini sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan. Jumlah

pemustaka yang ada di perpustakaan secara keseluruhan yaitu berjumlah 132 siswa dan 20 orang guru.

Observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah Datar, ditemukan bahwa minat siswa dalam memanfaatkan perpustakaan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data jumlah kunjungan dan peminjaman buku yang cenderung menurun setiap bulannya. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemanfaatan perpustakaan antara lain terbatasnya koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, kurangnya inovasi dalam pelayanan perpustakaan, serta belum optimalnya peran guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara aktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut terkait **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti jelaskan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar”**.

C. Sub Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan perpustakaan dalam minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar
2. Untuk menjelaskan dampak pemanfaatan perpustakaan dalam minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Danah Datar

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

Suatu penelitian tertentu mempunyai suatu kegunaan dan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang menggunakannya. Sejalan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat teoritis

Suatu penelitian tertentu mempunyai suatu kegunaan dan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain yang menentukan.

b. Manfaat Praktis

1) Peneliti

Bagi peneliti sebagai pengalaman dalam penelitian, yang berkaitan dengan peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah datar.

2) Guru

Dapat memberikan informasi dalam proses dan mengatasi kendala khususnya tentang Peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 2 tanah datar.

3) Program studi

Dapat menjadi acuan sebagai bahan rujukan atau bacaan bagi mahasiswa sehingga dapat memperdalam pengetahuan khususnya tentang Peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 2 tanah datar.

2. Luaran penelitian

Untuk memperoleh hak kekayaan intelektual dan memperluas koleksi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, peneliti mengharapkan bahwa temuan penelitian ini akan disebarluaskan dan dimanfaatkan sebagai pedoman atau referensi oleh peneliti lain.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan Penjelasan di atas sebelumnya, definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru

Peranan guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati bagi para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar (Sukma Julianti, 2021).

Guru menyediakan perpustakaan sekolah dan membebaskan peserta didik meminjam dan membaca bacaan perpustakaan. Peran guru untuk meningkatkan minat baca dapat diterapkan dalam dua peran. Peran sebagai kreator diterapkan dengan membuat kegiatan membaca di pagi hari, lomba sederhana, mengadakan kegiatan mencari dan membaca bacaan daring, menukarkan dan membaca buku dengan teman, serta merangkum bacaan. Peran sebagai fasilitator diterapkan dengan menyediakan fasilitas fisik yaitu perpustakaan, majalah dinding, sudut baca kelas, dan buku bacaan. Guru juga menyediakan fasilitas non fisik berupa pemberian saran atau pengarahan dan penjelasan teknik membaca yang tepat. Guru memfasilitasi peserta didik dengan cara mempersilakan peserta didik mengemukakan pendapat atau keinginan berkaitan dengan kegiatan membaca (Iztihana & Arfa, 2020).

2. Pemanfaatan Perpustakaan

Dalam memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan literasi selain membiasakan siswa untuk membaca, menulis atau membuat dan menghargai karya tulis maka guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya tulis yang kemudian siswa disuruh untuk mengapresiasi atau menghargai karya tulis temannya. Menurut (Iztihana & Arfa, 2020) Pemanfaatan perpustakaan sekolah meliputi berbagai macam pengelolaan:

- a. Koleksi bahan pustaka. koleksi bahan pustaka umum, koleksi bahan pustaka referensi, dan koleksi bahan pustaka khusus.
- b. Tata ruang perpustakaan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan memperhatikan kenyamanan suara, warna, udara, dan cahaya.
- c. Pelayanan sirkulasi yang memberikan kemudahan untuk memanfaatkan jasa perpustakaan melalui kebijaksanaan pustakawan.

Adapun pengelolaan pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan minat belajar membaca siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut: Mengajak peserta didik untuk belajar di perpustakaan, pihak perpustakaan melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran, serta mengarahkan guru mata pelajaran agar dapat mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan supaya tercipta budaya gemar membaca dan cinta perpustakaan (Rimoko et al., 2024).

Adanya perpustakaan penting untuk memajukan sekolah, memajukan prestasi belajar siswa, mendorong siswa agar giat belajar dan membaca, di samping juga prestasi sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan harus dapat dimanfaatkan oleh pengguna atau pengunjung, aktivitas yang dilakukan di perpustakaan antara lain mengerjakan PR, menambah pengetahuan, atau sekedar hiburan dengan melihat-lihat gambar, majalah, atau komik dalam suasana yang santai dan nyaman. Ditemukan ada siswa yang memang datang ke perpustakaan untuk mempelancar membaca (Wijayanti & Warmiyati, 2012).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian peran guru

Istilah peran di sini adalah kedudukan, posisi, dan tempat perpustakaan beroperasi. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar di sekolah, dan keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya, serta Guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajarmengajar, dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan (Buchari Agustini, 2018).

Peranan guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati bagi para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam mengajar (Sukma Julianti, 2021). Peran seorang guru sebagai motivator adalah memberikan motivasi agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran, sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Pendidik berperan dalam membantu, menegaskan, serta membimbing peserta didik secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting dalam membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Peran guru dalam minat baca siswa dapat dilihat melalui perasaan senang membaca buku, Kebutuhan terhadap bacaan buku, Ketertarikan terhadap buku, Keinginan membaca buku dan Keinginan mencari bahan bacaan buku. Kelima indikator ini mendukung dalam menentukan minat baca siswa. Guru juga memiliki peran penting dan telah melakukan perannya dalam meningkatkan minat baca siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan (Nozila & Ramadan, 2024).

Guru selalu memberikan dorongan verbal berupa kata-kata atau pujian kepada peserta didik agar semakin rajin dan semangat membaca. Guru mengingatkan peserta didik bahwa membaca merupakan hal penting yang memerluas wawasan dan pengetahuan. Ketika pembelajaran luring, guru mengajak peserta didik lain untuk memberi dorongan atau apresiasi kepada teman melalui tepuk tangan. Bagi peserta didik yang berani membaca di depan kelas (membaca puisi, cerita, dll), apresiasi dari teman menambah semangat dan dapat memotivasi peserta didik lain untuk dapat melakukan hal seperti yang dilakukan temannya. Motivasi diberikan bagi peserta didik yang berani tampil membaca, rajin membaca, berani menceritakan isi bacaan, dan kelebihan lain yang berkaitan dengan kegiatan membaca, hal tersebut membuat motivasi sangat berpengaruh terhadap minat membaca peserta didik (Rintang et al., 2021).

Baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa, menurut (Nur et al., 2021) seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam 4 aspek utama: sebagai informator dimana guru berperan menyampaikan informasi kepada siswa, sebagai organisator guru berperan pengelola kegiatan akademik, sebagai fasilitator guru berperan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan efektif, dan terakhir sebagai motivator guru berperan memberikan dorongan belajar agar siswa memiliki potensi untuk mengembangkan minat belajarnya.

Guru sebagai motivator memanfaatkan perpustakaan dengan menjelaskan kepada siswa supaya sumber informasi dan layanan perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal, serta lebih giat dan rajin dalam belajar serta menggali ilmu pengetahuan dan wawasan. Misalnya guru menanyakan hal-hal umum di luar materi pelajaran yang bisa mengukur seberapa luas wawasan siswa tentang kehidupan sosial. Hal ini memotivasi siswa untuk rajin menambah wawasan dengan membaca di perpustakaan (Aminudin, 2015). Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan belajar siswa (Haniyyah, 2021). Adapun peran guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi pendapat dengan positif.
- b) Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, menyenangkan orang tua dan demi beribadah kepada Allah, agar dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.

Minat belajar terdapat faktor-faktor yang pengaruhinya agar siswa dapat termotivasi dalam belajarnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar terdapat tiga faktor yang mendasari timbulnya minat belajar yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motivasi sosialnya dan, faktor emosional. Minat belajar berasal dari dalam diri (*intern*) dan terdapat pula dari luar diri (*ekstern*) yang disebut faktor lingkungan. Sebuah keberhasilan siswa dipengaruhi banyaknya faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Dalam hal ini, faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri yang disebut faktor

internal memungkinkan perlunya guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Apabila seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar akan muncul dengan kuat dan siswa akan semakin bersinergi dalam keberlangsungan belajar (Amalia & Maknun, 2021).

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Secara keseluruhan, menurut pemahaman peneliti menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkembang dan sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai pendorong utama bagi siswa untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara maksimal. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat menjadi ruang yang tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih berkelanjutan.

b. Syarat guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8. Pasal ini menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sebagai sumber belajar dan merupakan bagian integral dari lembaga sekolah bersama sama dengan sumber belajar lainnya yang

bertujuan mendukung proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Damanik et al., 2023).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, perpustakaan sekolah pada umumnya merupakan perpustakaan pertama yang dikenal oleh siswa. Karena bagi masyarakat Indonesia bukan suatu kebiasaan membawa anak-anaknya untuk mengunjungi perpustakaan umum. Hal ini disebabkan kunjungan ke perpustakaan bukan merupakan budaya masyarakat kita, disamping kondisi perpustakaan umum yang sebagian besar masih sangat sederhana, sehingga bukan merupakan tempat yang menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu perpustakaan sekolah berperan juga sebagai sarana belajar memanfaatkan perpustakaan bagi para siswa seperti belajar mengenal nomor-nomor klasifikasi pengetahuan yang ada pada katalog bahan pustaka, kemudian siswa harus menemukan koleksi sesuai dengan nomor klasifikasi tersebut, sampai pada pembelajaran bahwa siswa harus memelihara dengan baik bahan pustaka yang dia gunakan. Perpustakaan sekolah yang ada di sekolah bertujuan untuk membantu sekolah sebagai lembaga yang dapat mencapai tujuannya bersama yaitu menjadi wadah dalam konsep belajar mengajar, dan melatih murid agar lebih mencintai ilmu pengetahuan dan dapat mengembangkannya, juga menjadi sumber informasi yang bisa digunakan guru maupun para murid.

Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan akses ke bahan bacaan, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang aktif. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menumbuhkan minat mereka dalam dunia literasi, dan memudahkan proses penelitian dan pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan yang membantu siswa belajar, tetapi juga dapat menjadi tempat untuk meningkatkan pengetahuan, melakukan penelitian, dan memberikan lingkungan belajar yang baik. Perpustakaan sekolah

bukan hanya tempat untuk menyimpan buku, tetapi juga pusat pembelajaran dan pengetahuan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan menyediakan berbagai buku, program kreatif, dan inovasi teknologi, perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan untuk siswa membaca. Perpustakaan sekolah juga dapat menjadi tempat untuk berbagai kegiatan, seperti klub baca, diskusi buku, dan ceramah. Semua ini dapat dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa (Munawaroh et al., 2024).

Perpustakaan harus siap setiap saat untuk menunjang dan terlibat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, baik di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Keberadaannya sangat penting sebagai salah satu sumber belajar. Perpustakaan dapat digunakan sebagai sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca bagi peserta didik, sarana pencarian pengetahuan atau informasi dan perpustakaan pun dapat digunakan sebagai tempat diskusi, ajang bertukar pikiran antara kelompok belajar (Damanik et al., 2023).

Jenis sumber belajar siswa yang tersedia di perpustakaan sekolah adalah biasanya menyediakan buku pelajaran, buku cerita anak, ensiklopedia, kamus, atlas, majalah pendidikan. Perpustakaan sekolah dasar penting karena memberikan akses pada berbagai sumber informasi, mendorong kebiasaan membaca sejak dini, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi, kreativitas, dan pemahaman kritis. Yang terlibat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah siswa sebagai pengguna utama, guru sebagai pembimbing dalam memilih sumber belajar, pustakawan sebagai pengelola koleksi, serta pihak sekolah yang menyediakan fasilitas perpustakaan. Waktu terbaik bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan biasanya pada saat jam istirahat, setelah jam pelajaran selesai, atau selama jam pelajaran tertentu yang diarahkan oleh guru untuk pembelajaran mandiri. Lokasi

perpustakaan idealnya untuk menunjang pemanfaatan perpustakaan berada di pusat sekolah atau tempat yang mudah diakses oleh siswa, dengan ruang yang nyaman, pencahayaan cukup, dan suasana tenang untuk belajar.

b. Jenis-jenis perpustakaan sekolah

Menurut Undang- Undang No. 43 Tahun 2007 ada berbagai jenis perpustakaan, diantaranya:

1) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan dan berkedudukan di ibukota Negara Indonesia.

2) Perpustakaan umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, yaitu pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/ kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah menyelenggarakan perpustakaan yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing- masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

3) Perpustakaan sekolah atau Madrasah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah atau madrasah, dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan dan tempat rekreasi. Penyelenggaraan perpustakaan ini dengan memperhatikan Standart Nasional Pendidikan.

4) Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di perguruan tinggi baik Universitas, Akademia maupun sekolah tinggi atau institut. Tugas dan fungsi perpustakaan tersebut yaitu dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi

meliputi Pendidikan, penelitian, riset dan pengabdian kepada masyarakat.

5) Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut (Damanik et al., 2023) terdapat fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

- 1) Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum. Mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi. Bagi guru, perpustakaan merupakan tempat untuk membantu guru dalam mengajar dan memperluas pengetahuan.
- 2) Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dijadikan sebagai semacam laboratorium yang sesuai dengan tujuan didalam kurikulum.
- 3) Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
- 4) Membantu siswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.
- 5) Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan. Kemahiran siswa untuk mencari informasi di perpustakaan akan menolongnya untuk mampu belajar secara mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.
- 6) tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa
- 7) Memperluas kesempatan belajar bagi siswa.

d. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan Perpustakaan Sekolah adalah memberikan layanan informasi yang memuaskan kepada peserta didik dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan melalui penyediaan buku buku referensi, buku pelajaran dan buku bacaan lainnya yang berguna bagi kepentingan peserta didik, memperkaya pengalaman belajar selain belajar di ruangan kelas, menanamkan belajar mandiri, mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas serta meningkatkan minat baca terhadap peserta didik.

Tujuan perpustakaan sekolah berperan dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan juga mampu untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan dan upaya menumbuhkan minat baca (Damanik et al., 2023).

3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Nur et al., 2021). Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku, bahan belajar cetak lainnya dan media non cetak yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai peserta didik, pendidik dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data atau informasi guna memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Oleh karena itu, perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar untuk mempermudah atau memfasilitasi belajar peserta didik.

Hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar mengajar dan sumber informasi lengkap bagi pemakainya. Melalui perpustakaan sekolah, seorang guru dapat selalu aktif memanfaatkan koleksi yang ada dengan mengarahkan dan memberikan berbagai macam kegiatan yang

berhubungan dengan perpustakaan sekolah. Dengan demikian guru berperan aktif untuk mengajak anak-anak didiknya agar dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah sedang berlangsung. Pihak perpustakaan sekolah dan guru perlu menemukan berbagai cara agar perpustakaan sekolah dapat selalu aktif dimanfaatkan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Arista, 2016) Keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, yakni dengan menjadikan perpustakaan sebagai semacam laboratorium yang sesuai dengan tujuan yang terdapat di dalam kurikulum.
- b. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan mandiri, dengan cara menambah kelengkapan koleksi pustaka.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.
- d. Membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, bisa dilakukan dengan pemberian tugas dari guru.
- e. Tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat, melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.
- f. Memperluas kesempatan belajar bagi para siswa, di luar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar, ketika siswa membutuhkan informasi-informasi dan sumber pengetahuan lain. Perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar siswa selain di dalam kelas, yang mampu memberikan suasana belajar yang baru dengan langsung dapat mencari informasi dari perpustakaan sesuai bahan belajar yang bersangkutan.

4. Faktor Mendukung Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Adapun faktor yang mendukung siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah menurut (Hendrawati, 2017) adalah:

a. Minat Siswa

Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa dipengaruhi oleh faktor motivasi dari guru dan pustakawan. Sedangkan untuk faktor dari dalam diri siswa atau minat masih kurang. Faktor minat siswa sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah, karena siswa ada kesadaran pribadi siswa sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi kelancaran studinya. Dengan adanya minat baca terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah maka sendirinya perpustakaan sekolah tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa itu.

b. Tenaga Pengelola

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya. Maka para pengelola dan penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan perpustakaan bagi pelajar, memahammi keperluan siswa dan kemudian menguasai liku-liku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri. Seorang petugas perpustakaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang ditanggung oleh perpustakaan dapat dicapai.

c. Koleksi perpustakaan

Keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan sekolah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajar mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan

bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.

d. Motivasi Guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi instrinsik, Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.
- 2) Motivasi ekstrinsik, Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Sehubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka motivasi guru adalah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi, karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam aktivitas belajarnya siswa akan terpacu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Motivasi guru ini perlu diperhatikan, karena untuk membangkitkan siswa terhadap perpustakaan diperlukan bantuan guru, guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivasi, agar motif-motif positif dibangkitkan dan ditingkatkan dari dalam diri anak.

5. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Manfaat yang dapat diperoleh dari pemanfaatan perpustakaan sekolah, antara lain:

- a. Menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas.
- c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.
- d. Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru.
- e. Membantu guru memperoleh dan menyusun materi pembelajaran.
- f. Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para karyawan sekolah.

- g. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah. (Rimoko et al., 2024).

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti, yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu baik yang dilakukan oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Sebelum melakukan riset, peneliti telah melakukan tinjauan Pustaka untuk melihat judul skripsi sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

1. Penelitian dengan judul “Peranan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa di SMKN 6 Manado” yang dilakukan oleh Willy Mamonto, dkk Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Deskripsi Kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran perpustakaan sebagai kegiatan belajar siswa. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengkaji tentang peran guru untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Willy Mamonto, dkk membahas tentang peranan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar siswa.
2. Penelitian dengan judul “Peran Guru sebagai pengajar dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa SMA negeri 4 kota Ternate pembimbing” yang dilakukan oleh Chairi M. Nur dkk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran guru sebagai pengajar dalam pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengkaji tentang dampak pemanfaatan perpustakaan oleh guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan Chairi M. Nur dkk

membahas tentang peran guru sebagai pengajar dalam pemanfaatan perpustakaan oleh guru

3. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca siswa di SMK Negeri 1 Muara Telang” yang dilakukan oleh cyinthia putri rimoko, ratu wardarita, yessi fitryani penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskripsi Kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam menumbuhkan minat baca siswa. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengkaji tentang penggunaan perpustakaan oleh guru serta dampak pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh cyinthia putri rimoko, ratu wardarita, yessi fitryani membahas tentang pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca siswa di SMK 1 Muara Telang.
4. Penelitian dengan judul” Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar disekolah” yang dilakukan oleh Togarman Damanik, Ulung Napitu, Hisarma saragih penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskripsi Kualitatif. persamaan antara penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengkaji tentang peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Togarman Damanik, Ulung Napitu, Hisarma saragih membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di sekolah.
5. Penelitian dengan judul” Peran guru dalam minat baca melalui perpustakaan sekolah” yang dilakukan oleh Resi nozila, Zaka hadikusuma ramadan penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan perpustakaan. sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti ingin mengkaji peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Resi nozila, Zaka hadikusuma ramadan membahas tentang peran guru dalam inat baca anak melalui perpustakaan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deksriptif yang menggambarkan peran guru sebagai motivator dan dampak dari pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar. Metode yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif bertujuan menggambarkan, serta menjelaskan berbagai kondisi serta situasi yang terjadi. Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode. bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif (Tabrani, 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang peran guru sebagai motivator serta dampak pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah Datar Jorong Koto Nan Tuo Kecamatan Tanjung Baru. Waktu penelitian awal yang peneliti laksanakan yaitu di mulai sejak Bulan September 2024 sampai Juni 2025. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut, karena peneliti menemukan permasalahan yang perlu di analisis dan mencari penyelesaian secara ilmiah yaitu pada peran guru dalam peningkatkan pemanfaatan perpustakaan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Tanah Datar.

Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian

NO	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan/Bulan (2024-2025)										
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Survei Awal	■										
2	Pembuatan Proposal		■	■	■							
3	Bimbingan Proposal			■	■							
4	Seminar Proposal			■	■							
5	Revisi Skripsi					■	■	■				
6	Penelitian					■	■	■	■			
7	Bimbingan Penelitian								■	■	■	
8	Munaqasah											■

C. Subjek Penelitian

Menurut tatang, subjek penelitian adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, atau dapat diartikan sebagai individu atau objek yang menjadi fokus untuk memperoleh informasi tertentu (Ulandari, 2024).

Subjek penelitian merujuk pada tempat atau individu yang menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, Pustakawan dan Siswa.

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dikenal sebagai teknik pengambilan sampel *Purposive*. Pengambilan sampel secara *Purposive* dilakukan dengan menetapkan kriteria khusus terhadap subjek penelitian. Subjek yang dipilih biasanya merupakan orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya atau memiliki pengetahuan mendalam tentang peristiwa tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, manusia sebagai peneliti, bertindak sebagai alat bantu itu sendiri untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Itu artinya setiap temuan baru sangat tergantung pada peneliti itu sendiri. Data penelitian akan terus berkembang sesuai situasi di lapangan. Maka setiap data yang terkumpul bersifat sementara (Waruwu, 2023). Pada penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung beberapa buku catatan lapangan, wawancara dan handphone sebagai alat dokumentasi dalam penelitian.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penggunaan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan informan, yaitu orang diwawancarai sebagai narasumber informasi bagi peneliti.

1. Data Primer

Data primer adalah data informasi diperoleh peneliti yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus (Sari & Zefri, 2019). Dalam penelitian ini, data primer peneliti adalah kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa yang dapat memberikan wawasan terkait peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar. Dengan demikian keberadaan sumber primer tidak hanya memperkuat argumen penelitian, tetapi juga menjadi fondasi yang kokoh bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang yang relevan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari sebuah situs internet,

ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis (Sari & Zefri, 2019).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai dokumen atau arsip yang diperoleh peneliti di perpustakaan sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar. Dokumen-dokumen tersebut meliputi daftar koleksi buku-buku pengunjung perpustakaan dan dokumen lainnya yang melengkapi data dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data informasi serta fakta yang relevan di lapangan untuk tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif mengacu pada pengumpulan informasi deskriptif yang mencakup tanda-tanda dari hasil wawancara atau observasi. Data tersebut dapat dikategorikan dalam bentuk lain seperti foto, dokumen, serta catatan yang diperoleh selama penelitian lapangan. Dalam proses ini, kata-kata dan tindakan menjadi data utama bagi peneliti, sedangkan data lainnya berfungsi sebagai data pendukung. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Obsevasi

Observasi biasa disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra (Prawiyogi et al., 2021). Observasi berguna untuk menguraikan keadaan yang dipelajari dan aktivitas yang telah terjadi. Kemudian hasil dari observasi tersebut dirangkum menjadi laporan observasi yang berisi deskripsi hal-hal yang diminati secara lengkap dengan keterangan tanggal dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi dilakukan pada Bulan Februari sebagai pengambilan data dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang menjawab pertanyaan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa dengan menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara mengenai peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar. Dalam penelitian ini, wawancara dilaksanakan melalui metode peneliti bertatap muka langsung dengan informan untuk menggali dan menerima informasi yang lebih mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yaitu, Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan dan Siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini diterapkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi mencakup foto, buku peminjaman perpustakaan, data kunjungan siswa dan dokumen lainnya terkait peran guru sebagai motivator dan dampak pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

G. Teknik Analisis Data

Merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap disusun berdasarkan pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti secara logis dan sistematis sehingga jauh lebih mudah dipahami (Agama et al., 2022). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat induktif, analisis data ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama

dilapangan dan setelah lapangan. Proses penganalisisan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan (Agama et al., 2022). Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang, dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk menarik sebuah kesimpulan. Reduksi pada penelitian ini, yaitu peneliti merangkum data-data penting yang didapatkan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data peneliti memaparkan tulisan, gambar, tabel dari peran guru sebagai motivator dan dampak dari pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, setelah terkumpul dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Pustakawan dan Siswa maka dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah dan benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir dari peran guru sebagai motivator dan dampak dari pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

H. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti mampu mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena keabsahan data pada penelitian kualitatif penting. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, triangulasi ini terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama melalui berbagai sumber informan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data (Susanto et al., 2023). Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kembali data yang didapatkan dengan pertanyaan yang sama namun sumber yang berbeda, triangulasi sumber bertujuan untuk memastikan apakah data tersebut valid atau tidak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data (Ule et al., 2023). Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data secara bersamaan.

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu ialah seringkali waktu mempengaruhi proses pengumpulan data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam rangka menguji kredibilitas data terkait peran guru dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di MIN 2 Tanah Datar pengecekan data dilakukan dengan

mewawancarai sumber yang sama pada waktu yang berbeda, seperti pagi siang, atau pada hari yang berbeda.

Berdasarkan ketiga metode triangulasi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji kredibilitas data dengan cara mencari dan memastikan kembali data yang di peroleh oleh peneliti. Sedangkan triangulasi teknik dengan pengecekan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data secara bersamaan. Penelitian ini peneliti harus mengumpulkan data yang valid dan lengkap yang akan digunakan sebagai penjamin keabsahan data penelitian.

BAB IV

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah dan Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar

1. Sejarah Singkat sekolah MIN 2 Tanah Datar

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar, tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di jorong Koto Nan Tuo Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru, adapun lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada awalnya merupakan MIS pada tahun 1985/1986, kemudian pada tahun 1986/1987 menjadi MIN Filial dari MIN sungai Tarab sampai pada akhirnya pada tahun 1994,1994 sampai sekarang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar ini di bangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar minimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman. Batas-batas dari lokasi sekolah ini adalah sebelah utara berbatasan dengan Piladang sebelah barat berbatasan dengan Situjuah sebelah selatan berbatasan dengan Tanjung alam, sebelah timur berbatasan dengan 50 Kota.



Gambar 4. 1 Sekolah MIN 2 Tanah Datar

2. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah MIN 2 Tanah Datar

a. Visi

- 1) Menjadikan perpustakaan MIN 2 Tanah Datar sebagai jantung pembelajaran, pusat layanan informasi, dan ilmu pengetahuan dengan standar pengelolaan yang berlaku
- 2) Sebagai sumber belajar bagi seluruh warga MIN 2 Tanah Datar guna mendukung kegiatan belajar mengajar
- 3) Memberikan layanan prima bagi seluruh warga MIN 2 Tanah Datar secara luas guna mendukung suksesnya program perpustakaan
- 4) Menjadikan perpustakaan sebagai sarana rekreasi bagi seluruh warga MIN 2 Tanah Datar dengan berbagai fasilitas yang sudah tersedia

b. Misi

- 1) Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia
- 2) Pengembangan Informasi dan Elektronik
- 3) Pengembangan layanan prima berbasis IT
- 4) Melaksanakan layanan terautomasi
- 5) Mengelola informasi dan menyebarkanluaskannya
- 6) Mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi
- 7) Menerapkan administrasi Pustaka yang professional dan akuntabel.

3. Tujuan Perpustakaan Sekolah MIN 2 Tanah Datar

Secara umum tujuan perpustakaan sekolah MIN 2 Tanah Datar adalah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sehingga dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Namun terdapat tujuan program perpustakaan secara terperinci yaitu sebagai berikut:

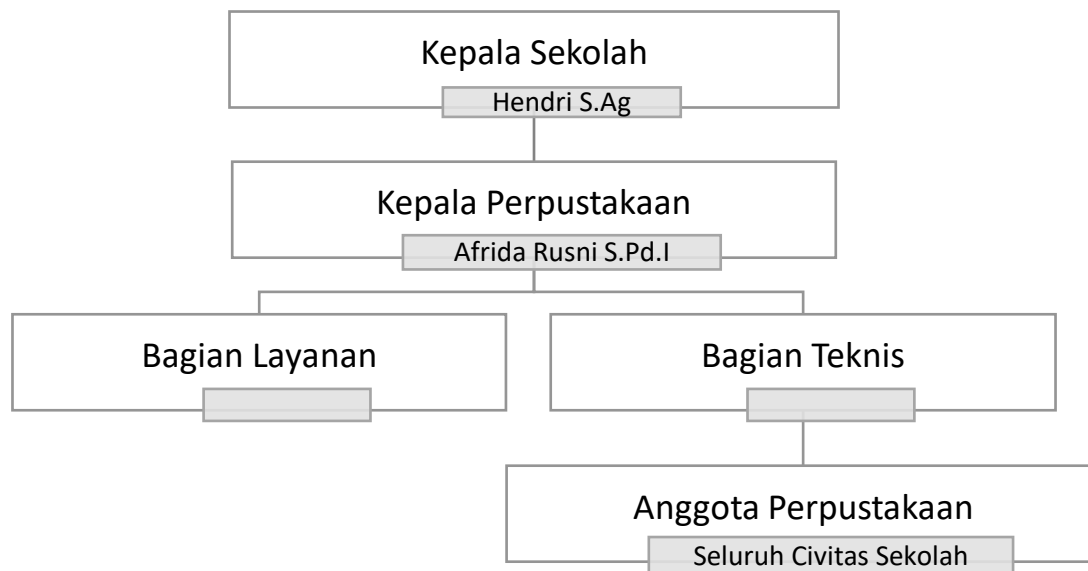
- a. Menyediakan buku-buku pengetahuan sebagai bahan ajar bagi guru dan sebagai bahan belajar bagi siswa
- b. Membangun minat, kemampuan dan kebiasaan membaca di lingkungan MIN 2 Tanah datar
- c. Mengembangkan kemampuan mencari, mengelola, dan memanfaatkan informasi
- d. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan menggunakan koleksi perpustakaan dengan baik dan benar
- e. Meletakkan dasar kearah proses pembelajaran mandiri
- f. Membantu siswa, guru, dan staff sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan. Dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan sebagai sara rekreasi atau hiburan, dalam kaitan dengan kurikulum yang di terapkan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar perpustakaan sekolah berfungsi:

- a. Wadah ilmu pengetahuan, administrasi, dan organisasi yang sesuai sehingga memudahkan penggunaanya.
- b. Sumber rujukan bagi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang berada di bawah naungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar
- c. Pusat informasi bagi seluruh warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar
- d. Sumber yang menyediakan bahan bacaan yang bersifat penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah



Gambar 4. 2
Struktur organisasi perpustakaan

6. Tata Tertib Sekolah

- Kartu anggota tidak berlaku bagi orang lain/perwakilan
- Jangan mengotori buku (mencoret-coret buku) dengan pensil/ballpoint
- Kembalikan buku yang dipinjam tepat pada waktunya
- Setiap kerusakan buku harus diganti dengan buku yang baru
- Setiap keterlambatan pengembalian buku dikenakan denda

7. Data Peserta Didik 2024/2025

Tabel 4. 1 Data Jumlah Siswa Di Sekolah MIN 2 Tanah Datar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	4	15	19
II	13	11	24
III	10	12	22
IV	13	14	27

V	9	7	16
VI	14	9	23
Jumlah	63	68	131

Sumber: Perpustakaan Sekolah MIN 2 Tanah Datar

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa jumlah siswa pada tahun 2024/2025 secara keseluruhan berjumlah 131 orang siswa, yang terdiri dari 63 orang laki-laki dan 68 orang perempuan.

8. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian suatu pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 diantaranya Madrasah menyediakan LCD dan layer proyektor sebagai media pembelajaran siswa. Berikut ini adalah tabel prasarana yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah 2 Tanah Datar.

Tabel 4. 2 Data Prasarana Sekolah MIN 2 Tanah Datar

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	baik
2	Kantor guru	1	baik
3	Ruang tata usaha	1	baik
4	Ruang kelas	9	baik
5	Kantin	1	baik
6	Mushalla	1	baik
7	Perpustakaan	1	baik
8	Toilet guru	1	baik
9	Toilet siswa	3	baik
10	Gudang	1	baik
11	Tempat parkir	1	baik

Sumber: Perpustakaan Sekolah MIN 2 Tanah Datar

9. Koleksi Bahan Pustaka Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 2 Tanah Datar

Tabel 4. 3 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan

Klarifikasi Menurut Bidang Ilmu	Koleksi		Kondisi	Rencana Pengembangan
	kelas	Jml eks		
Akidah Akhlak	1-6	36	Baik	
Al-Qur'an Hadist	1-6	29	Baik	
Fiqih	1-6	37	Baik	
SKI	1-6	41	Baik	
B. Arab	1-6	39	Baik	
Bupetik	1-6	62	Baik	
Seni Budaya SD/MI	1 dan 4	2	Baik	
ESPS Pendidikan Pancasila SD/MI	1 dan 4	40	Baik	
ESPS Matematika SD/MI	1 dan 4	40	Baik	
Bupena Merdeka 1A IB	1A dan 1 B	2	Baik	
Pendidikan Jasmani	1 dan 4	2	Baik	
ESPS BI	1 dan 4	40	Baik	
Bupena Merdeka 4A dan 4 B	4	2	Baik	
ESPS IPAS SD/MI	1	20	Baik	
ESPS IPAS vol 1	4	20	Baik	
ESPS IPAS vol 2	4	20	Baik	
Jumlah			432	

Sumber: Perpustakaan Sekolah MIN 2 Tanah Datar

10. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah 2 Tanah Datar menyediakan beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pemustaka:

- a. Ruang baca
- b. Koleksi buku
- c. Meja dan kursi
- d. Rak dan lemari

11. Jam Layanan Perpustakaan

Tabel 4. 4 Jam Pelayanan Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar

Hari	Waktu
Senin-kamis	07.00-12.00 WIB
Jum'at	07.00-11.00 WIB
Sabtu	07.00-11.30 WIB

Sumber: Perpustakaan Sekolah MIN 2 Tanah Datar

B. Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah datar. Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini, yaitu kepala sekolah, pustakawan, guru dan siswa. Alat penelitian yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu catatan lapangan (field notes) dan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan permasalahan mengenai peran guru sebagai motivasi dalam pemanfaatan perpustakaan dan dampak pemanfaatan perpustakaan dalam minat belajar siswa di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah datar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian seperti membuat catatan lapangan (field notes), pedoman wawancara, alat tulis, handphone, melihat lokasi penelitian serta meminta data-data yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Selama waktu penelitian, peneliti melakukan berbagai kegiatan dimulai dengan penyusunan prososal, pembuatan sub fokus penelitian dan lain sebagainya. Pada penelitian ini peneliti memperoleh orang yang menjadi subjek dalam penelitian.

Tabel 4. 5 Data Informan

No	Nama informan	Jabatan	Jenis kelamin
1	Hendri, S.Ag	Kepala sekolah	Laki-laki
2	Seftimar,S.Pd.I	Guru	Perempuan
3	Yetrianis,,S.Pd.I	Guru	Perempuan
4	Desmainil S.Pd.I	Guru	Perempuan
5	Yelda Aflinda,S.Pd.I	Guru	Perempuan
6	Yeni Fera,S.Pd.I	Guru	Perempuan
7	Asnimar,S.Pd.I	Guru	Perempuan
8	Afrida Rusni, S.Pd.I	Pustakawan	Perempuan
9	Fadlan	Siswa kelas VI	Laki-laki
10	Kiran	Siswi kelas VI	Perempuan
11	Rasyid	Siswa kelas V	Laki-laki
12	Zahira	Siswi kelas V	Perempuan
13	Gibran	Siswa kelas IV	Laki-laki
14	Dinda	Siswi kelas IV	Perempuan

Berdasarkan tabel diatas terdapat 14 informan yang terdiri dari Kepala sekolah, Guru, Pustakawan dan Siswa. Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan penelitian yang telah peneliti kemukakan pada bab I pendahuluan, diantaranya penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui dan menjelaskan tentang peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar dan dampak dari pemanfaatan perpustakaan dalam minat belajar siswa. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa bagian, sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah Datar

Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar diperoleh data sebagai berikut:

a. Guru Bersikap Terbuka dengan siswa dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai dengan peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar Menurut informan 1, berpendapat bahwa:

“Guru di sekolah diarahkan untuk membangun komunikasi dua arah dengan siswa memberi kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi buku yang mereka minati” (19 Februari 2025)

Selanjutnya menurut informan 2, mengatakan bahwa:

“Sebagai guru menyadari bahwa sikap terbuka membuat siswa merasa lebih percaya diri, dan mendorong mereka untuk mandiri dalam mencari informasi.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya menurut informan 3, mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, serta mendengarkan dengan sabar” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 4, mengatakan bahwa:

“Saya memberikan ruang diskusi di setiap akhir pembelajaran, dan saya menerima kritik atau saran dari siswa tentang cara mengajar saya” (08 juli 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 5, mengatakan bahwa:

“Sama seperti guru lainnya, saya selalu memberi kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan siswa dengan bahasa yang mudah dipahami” (08 Juli 2025)

selanjutnya menurut informan 6, mengatakan bahwa:

“Saya selalu bertanya kepada siswa apakah mereka sudah memahami materi, dan saya terbuka jika mereka ingin mengulang materi yang belum paham” (08 juli 2025)

Selanjutnya menurut informan 7, mengatakan bahwa:

“Saya tidak hanya terbuka dalam hal pelajaran, tapi juga menerima cerita mereka tentang masalah pribadi yang mengganggu belajar, agar saya bisa membantu mereka tetap semangat belajar” (08 Juli 2025)

Selanjutnya menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Guru yang bersikap terbuka lebih sering menyarankan siswa datang ke perpustakaan. Kadang berdiskusi dengan saya terkait buku yang cocok untuk mendukung pembelajaran siswa” (20 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 9, mengatakan bahwa:

“Guru terbuka dalam belajar, kami boleh bertanya kalau tidak paham.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 10, mengatakan bahwa”

“Guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami dan memberikan contoh tambahan serta menyarankan kami mencari buku-buku tertentu untuk dibaca.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Guru sering memberikan kesempatan bertanya dan tidak marah jika kami belum paham dalam belajar.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi serupa disampaikan oleh juga di sampaikan oleh informan 12 dan 13 mengatakan bahwa:

“Guru saya baik dan terbuka, kalau saya bingung boleh tanya. Guru juga suka kasih tugas dari perpustakaan. Tapi saya kurang semangat ke perpustakaan, karena bukunya itu-ituh aja.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda dari informan 14, mengatakan bahwa:

“Guru suka membantu siswa dalam belajar di kelas. Tapi pas disuruh cari buku di perpustakaan, saya bingung mau baca apa. Bukunya banyak buku lama dan kurang banyak.” (19 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat mengetahui bahwa Guru telah menunjukkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar mengajar, seperti memberi kesempatan bertanya dan membimbing siswa untuk belajar mandiri melalui perpustakaan yang merupakan bagian penting dari peran mereka sebagai motivator. Namun, keterbukaan guru belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan koleksi buku di perpustakaan sekolah. Oleh karena itu, agar peran guru sebagai motivator dapat berjalan optimal, perlu adanya dukungan berupa peningkatan kualitas dan kelengkapan perpustakaan, agar siswa lebih terdorong untuk mengakses dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar.

b. Guru membantu siswa memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal dalam kegiatan pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai dengan peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar Menurut informan 1, berpendapat bahwa:

“Kami sebagai kepala sekolah mengarahkan guru tidak hanya mengajar di kelas, tapi juga membimbing siswa untuk aktif menggunakan perpustakaan.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 2, mengatakan bahwa:

“Saya biasanya mengarahkan siswa untuk memilih buku yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Dengan begitu mereka bisa mengembangkan bakatnya” (19 Februari 2025)

Selanjutnya menurut informan 3, mengatakan bahwa:

“Saya berperan memberi motivasi dan membantu saat mereka kesulitan agar semangat belajar” (08 Juli 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 4, 5, 6 dan 7 mengatakan bahwa:

“Saya berperan memberi contoh, ruang bertanya, memotivasi dengan pujian serta membantu siswa saat susah mengerjakan tugas-tugas yang dikerjakan” (08 Juli 2025).

Selanjutnya menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Guru jarang membawa siswa ke perpustakaan, yang saya lihat siswa lebih banyak belajar di kelas daripada di perpustakaan” (20 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 9, mengatakan bahwa:

“Kadang guru menyuruh kami ke perpustakaan mencari buku yang kami suka terus disuruh cerita di depan kelas” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh menurut informan 12, mengatakan bahwa:

“Guru pernah bilang kalau saya suka membaca, coba lihat buku-buku yang menarik untuk di baca di perpustakaan. Setelah itu saya jadi sering ke sana” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 14, mengatakan bahwa:

“Kalau kami pelajaran bahasa Indonesia, guru suruh kami cari cerpen di perpustakaan, lalu disuruh buat ringkasan” (19 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya melalui kegiatan perpustakaan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Melalui pemberian tugas dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri, mengembangkan rasa percaya diri dalam proses pembentukan karakter siswa.

c. Guru menciptakan hubungan yang serasi dengan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai dengan peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar Menurut informan 1, berpendapat bahwa:

“Guru aktif mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan, namun biasanya pada waktu sibuk guru tidak dapat mendampingi siswa ke perpustakaan” (19 Februari 2025).

Selanjutnya menurut informan 2, mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha mendampingi siswa saat ke perpustakaan, namun waktunya terbatas, jadi tidak semua guru bisa konsisten mendampingi siswa ke perpustakaan” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi serupa yang disampaikan oleh informan 3 dan 4 mengatakan bahwa:

“Saya membangun hubungan dengan cara mengajak mereka ke perpustakaan bersama, lalu berdiskusi buku yang mereka baca agar mereka merasa nyaman dan mau kembali lagi ke perpustakaan” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 6 mengatakan bahwa:

“Saya mengajak mereka berdiskusi mengenai buku yang mereka baca, kemudian memotivasi mereka untuk membuat rangkuman supaya mereka semangat ke perpustakaan” (08 Juli 2025)

Selanjutnya menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Guru perlu mendampingi siswa ke perpustakaan, jadi siswa lebih terarah, namun tidak semua guru yang aktif dampaknya siswa kurang tertarik ke perpustakaan” (20 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 9, mengatakan bahwa:

“Guru pernah mengajak ke perpustakaan, namun jarang belajar di perpustakaan” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda dengan informan 10, mengatakan bahwa:

“Pernah di suruh ke perpustakaan, tetapi tidak di dampingi gurunya” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda dengan informan 12, mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang aja kalau ada tugas baru ibuk mengajak kami ke perpustakaan untuk mencari buku” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda dengan informan 13, mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang guru cuman menyuruh aja tetapi nggak ikut ke perpustakaan untuk belajar, kalau sendiri suka binggung mau baca apa” (19 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa guru hubungan antara guru dan siswa dalam pemanfaatan perpustakaan belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan karena guru jarang mendampingi siswa saat berada di perpustakaan. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan bimbingan dalam memilih bahan bacaan dan tidak merasa termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar.

d. Guru menanamkan kepada siswa sikap belajar dengan rajin dapat dijadikan sebagai motivasi terhadap minat belajar dalam pemanfaatan perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai dengan peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar Menurut informan 1, berpendapat bahwa:

“Ada beberapa guru yang sudah melakukan motivasi kepada siswa namun belum sepenuhnya. Masih ada guru yang kurang aktif untuk memotivasi siswa ke perpustakaan.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 2, mengatakan bahwa:

“Saya sudah menanamkan sikap rajin kepada siswa sebagai motivasi dengan cara memberikan tugas tapi ada juga yang belum terbiasa” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 3 dan 4 mengatakan bahwa:

“Saya memberikan tugas membaca dari buku perpustakaan, lalu mereka menceritakan kembali di kelas supaya mereka semangat membaca” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informan 8, mengatakan bahwa:

“Guru sangat berpengaruh. Jika guru sering mengarahkan siswa jadi lebih semangat ke perpustakaan. Kadang siswa datang ke perpustakaan hanya karena disuruh, bukan karena kemauan sendiri.” (20 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan informan 10, mengatakan bahwa:

“Guru sering bilang kalau belajar itu harus rajin, apalagi membaca buku. Kadang kami disuruh cari buku di perpustakaan” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 12, mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang saja guru menyuruh ke perpustakaan, kalau ada tugas baru kami rajin ke perpustakaan untuk belajar” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 13 dan 14, mengatakan bahwa:

“Guru gak sering menyuruh ke perpustakaan untuk belajar, tetapi kadang disuruh meminjam buku saja dan belajar di kelas” (19 Februari 2025).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa penanaman sikap belajar dengan rajin oleh guru belum sepenuhnya dijadikan sebagai motivasi bagi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Hal ini disebabkan karena guru kurang mendampingi dan membimbing siswa secara langsung saat berada di perpustakaan. Akibatnya, minat belajar siswa melalui kegiatan membaca di perpustakaan masih rendah, karena tidak ada arahan yang berkelanjutan dari guru.

2. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah Datar

a. Menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, mengatakan bahwa:

“Program literasi belum berjalan maksimal. Kegiatan membaca belum rutin dilakukan di sekolah. perpustakaan ada tetapi koleksi bukunya masih terbatas dan belum diperbarui secara rutin.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 2 mengatakan bahwa:

“Kurangnya kecintaan siswa terhadap budaya membaca di perpustakaan, Biasanya mereka hanya membaca jika ada tugas, bukan karena kesadaran sendiri.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 3,4,5 mengatakan bahwa:

“Kebiasaan membaca siswa masih kurang, mereka biasanya membaca jika ada tugas saja, sehingga perlu dimotivasi agar rajin membaca” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Belum ada program yang benar-benar terjadwal. Kadang kami adakan membaca bersama, tapi tidak berkelanjutan karena terkendala waktu dan jadwal pelajaran yang padat.” (20 Februari 2025).

Selanjutnya menurut informan 9, mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang, kalau disuruh guru baru mau datang ke perpustakaan untuk belajar dan membaca” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 10, mengatakan bahwa:

“Saya jarang baca, soalnya tidak ada waktu, dan di kelas juga jarang di suruh membaca” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Saya kurang suka baca buku pelajaran, Sukanya buku dongeng tapi di sekolah bukunya sedikit” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 12, mengatakan bahwa:

“Saya kadang kurang suka membaca karena bukunya tidak banyak tersedia untuk di baca.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 14, mengatakan bahwa:

“Saya jarang ke perpustakaan karena bukunya tidak lengkap dan mudah bosan” (19 Februari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kecintaan siswa terhadap budaya membaca masih kurang optimal. Kegiatan membaca belum menjadi kebiasaan rutin, dan belum diterapkan secara konsisten. sebagian besar guru melihat kebiasaan membaca siswa masih kurang dan mereka baru membaca ketika ada tugas dari guru, sehingga guru berperan sebagai motivator dengan sering memberikan dorongan dan pengingat kepada siswa tentang pentingnya membaca. Sementara itu, terdapat beberapa siswa yang mulai rajin membaca pada waktu istirahat dan ada pula yang senang membaca buku cerita, sehingga guru tetap perlu memotivasi agar kebiasaan membaca dapat meningkat secara merata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

Siswa yang jarang mengunjungi perpustakaan, dan minat baca mereka masih rendah karena terbatasnya koleksi buku yang menarik dan kurangnya dukungan program yang mendorong kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam membangun budaya membaca belum berjalan secara efektif dan perlu ditingkatkan melalui kebijakan yang lebih terstruktur dan melibatkan seluruh warga sekolah. Pemanfaatan perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya membaca.

b. Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, mengatakan bahwa:

“Belum ada kegiatan rutin belajar di luar ruangan. kebanyakan siswa lebih sering belajar di kelas dari pada diluar ruang kelas karena banyaknya mata pelajaran yang.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 2 mengatakan bahwa:

“Sebagai guru jarang mengajak siswa ke perpustakaan, kebanyakan pembelajaran di lakukan didalam kelas karena keterbatasan waktu dan fokus pada penyelesaian materi “(19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan informan 3,6 dan 7 mengatakan bahwa:

“Pernah, tapi jarang, biasanya saya kalau ada pelajaran yang membutuhkan referensi saja dan jika ada kekurangan buku saat jam pelajaran” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat perpustakaan belum sepenuhnya digunakan. Biasanya hanya tempat membaca jarang ada kegiatan pembelajaran khusus di perpustakaan” (20 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 9, mengatakan bahwa:

“Kami jarang ke perpustakaan, biasanya belajar di kelas terus” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 10, mengatakan bahwa:

“Belajarnya selalu di kelas, kadang bosan juga kadang pengen belajar di luar” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Jarang di ajak keluar, tetapi pernah di ajak belajar di taman sekolah namun cuma sebentar” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 13, mengatakan bahwa:

“Jarang di ajak, palingan waktu olahraga saja, pelajaran lain tetap di dalam kelas” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 14, mengatakan bahwa:

“Pernah belajar kelompok di perpustakaan, tapi itu juga karena kelas dipakai untuk rapat. Bukan kegiatan rutin” (19 Februari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa memperkaya pengalaman belajar selain di kelas masih jarang diterapkan oleh guru-guru karena kebanyakan guru memilih banyak belajar di kelas dibandingkan di luar kelas. Pembelajaran sebagian besar masih terpusat di dalam kelas, dengan metode konvensional yang berfokus pada buku dan papan tulis. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan kurangnya perencanaan khusus dari pihak sekolah. Meskipun demikian, guru tetap memiliki peran sebagai motivator dengan membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa mengenal perpustakaan, meskipun belum rutin dilakukan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan peran guru dalam mengajak siswa ke perpustakaan sebagai upaya membiasakan siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, mengatakan bahwa:

“Belum ada program yang spesifik, biasanya hanya lewat tugas-tugas dari guru.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya wawancara dengan informan 2 mengatakan bahwa:

“Sebagai guru, selalu memberikan mereka kebebasan dalam memilih topik yang mereka inginkan agar mereka dapat mengembangkan rasa ingin tahu dan kemandirian dalam belajar” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 3 dan 4 mengatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa masih belum bisa mandiri, mereka sering menunggu arahan dari guru baru mau mengerjakan” (08 Juli 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 5 mengatakan bahwa”

“Masih banyak yang belum mandiri, biasanya mereka menunggu dijelaskan baru mau mengerjakan” (08 Juli 2025)

Selanjutnya menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Perpustakaan berperan mendukung kegiatan belajar mandiri. Namun biasanya sangat jarang siswa ke perpustakaan hanya saja saat di suruh guru atau ada tugas kelompok” (20 Februari 2025).

Selanjutnya menurut informan 10, mengatakan bahwa:

“Kadang cari video pelajaran sendiri, tapi lebih sering belajar karena tugas, bukan kemauan sendiri” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Jarang belajar sendiri, biasanya nunggu dijelaskan guru dulu” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang Serupa disampaikan oleh menurut informan 12, mengatakan bahwa:

“Jarang belajar karna kemauan sendiri, biasanya disuruh dulu atau dikasih tugas dulu” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 13 dan 14, mengatakan bahwa:

“Saya hanya belajar kalau ada PR yang di kasih oleh guru” (19 Februari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penanaman kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat di sekolah masih belum terlaksana secara optimal. Sekolah belum memiliki program yang secara khusus mendorong siswa

untuk belajar secara mandiri di luar kegiatan pembelajaran formal. Guru menyatakan bahwa siswa masih cenderung bergantung pada arahan, dan belum terbiasa mengambil inisiatif dalam belajar. Pustakawan juga mengungkapkan bahwa siswa jarang memanfaatkan perpustakaan secara mandiri untuk memperluas pengetahuan. Dari pihak siswa, sebagian besar hanya belajar jika terdapat tugas dari guru, dan belum menunjukkan kebiasaan belajar atas kemauan sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa budaya belajar mandiri dan semangat belajar sepanjang hayat belum terbentuk dengan kuat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pelaksanaan program yang mampu mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar dan memiliki kesadaran untuk terus belajar sepanjang hidup.

d. Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, mengatakan bahwa:

“Belum ada strategi khusus. Guru mengajar sesuai jadwal, tapi belum diarahkan ke metode percepatan.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda dengan informan 2 mengatakan bahwa:

“Masih metode ceramah dan tanya jawab. Belum banyak menggunakan media atau pendekatan aktif.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang serupa menurut informan 3,4 dan 5 mengatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan ceramah dan tanya jawab untuk memudahkan siswa memahami materi” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda dengan informan 6 mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan ceramah dan tanya jawab agar siswa dapat mengerti dan termotivasi untuk bertanya” (08 Juli 2025)

Selanjutnya menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk proses pembelajaran siswa. Banyak Siswa jarang datang untuk membaca materi pelajaran karena kurang arahan dan kesadaran dari guru.” (20 Februari 2025).

Selanjutnya menurut informan 9, mengatakan bahwa:

“Kadang ada yang paham tapi ada juga yang gak paham, perpustakaan juga tidak lengkap bukunya” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh menurut informan 10, mengatakan bahwa:

“Kadang paham, kadang bingung dengan penjelasannya yang cepat” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Saya susah paham kalau cuma dijelaskan satu kali. Tidak ada gambar atau alat bantu” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 12, mengatakan bahwa:

“Saya akan paham jika dijelaskan berkali-kali saat proses pembelajaran berlangsung” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 13, mengatakan bahwa:

“Kalau gurunya pakai gambar atau cerita, saya cepat paham. Tapi kalau cuma dijelaskan, kadang bingung” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 14, mengatakan bahwa:

“Saya lebih cepat paham kalau guru menjelaskan sambil menulis di papan. Kalau cuma bicara, saya suka lupa” (19 Februari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar adalah metode ceramah dan tanya jawab sebagai metode dominan. Metode ini juga digunakan sebagai cara guru memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran dan membangun keberanian siswa untuk

mengemukakan pendapat selama proses belajar. Upaya untuk mempercepat proses penguasaan materi pelajaran oleh siswa masih belum terlaksana secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan berpusat pada guru, dengan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa secara cepat dan menyeluruh. Guru menyampaikan bahwa variasi metode belum diterapkan secara maksimal, sementara siswa menyatakan sering kali kesulitan memahami materi yang disampaikan, terutama apabila tidak disertai alat bantu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mempercepat penguasaan materi oleh siswa. Diperlukan inovasi pembelajaran, pemanfaatan media, serta dukungan fasilitas belajar yang dapat menunjang percepatan pemahaman materi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

e. Membantu guru memperoleh dan menyusun materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, mengatakan bahwa:

“Belum ada sistem khusus. Guru biasanya menyusun materi sendiri sesuai buku paket.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 2 mengatakan bahwa:

“Sebagian besar dari buku paket dan LKS. Kami jarang memakai media tambahan karena keterbatasan waktu dan sarana.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 3,4,5 dan 6 mengatakan bahwa:

“Saya memakai buku paket dan buku pegangan guru untuk mempersiapkan materi” (08 Juli 2025)

Selanjutnya menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Perpustakaan belum menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan guru. Buku untuk guru masih sangat sedikit dan jarang diperbarui” (20 Februari 2025).

Selanjutnya menurut informan 10, mengatakan bahwa:

“Pelajarannya tidak terlalu menarik, guru biasanya hanya menyuruh baca buku dan menyalin. Kadang belum ngerti kalau cuma dengar sekali” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Kalau pelajarannya menarik dan mudah, saya cepat paham. Tapi kalau susah dan cuma dijelaskan, saya sulit mengerti” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 13 dan 14, mengatakan bahwa:

“Kadang materi pembelajaran kurang menarik ketika hanya di berikan tugas tanpa penjelasan yang jelas (19 Februari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sumber materi pembelajaran yang digunakan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar sebagian besar berasal dari buku paket dan buku pegangan guru. Sekolah belum memiliki sistem yang optimal dalam membantu guru memperoleh dan menyusun materi pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa tidak ada program atau dukungan khusus dalam hal pengadaan atau pengembangan materi pembelajaran yang bervariasi. Para guru sebagian besar menyusun materi pembelajaran secara mandiri, mengandalkan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa), tanpa adanya fasilitas atau pelatihan khusus untuk memperkaya materi ajar.

Guru juga menyatakan bahwa mereka menghadapi keterbatasan dalam memperoleh materi pembelajaran yang inovatif dan mendalam, karena kurangnya akses terhadap sumber daya pembelajaran yang lebih beragam. Pustakawan menyampaikan bahwa perpustakaan belum dioptimalkan sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung pengembangan materi ajar bagi guru. Siswa pun mengungkapkan bahwa materi yang disampaikan guru sering kali terasa monoton dan kurang bervariasi, sehingga menghambat pemahaman yang lebih cepat dan

mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada upaya untuk menyusun materi pelajaran, masih kurangnya dukungan sistematis.

f. Membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para staff sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, mengatakan bahwa:

“Belum ada sistem yang jelas. Tugas-tugas biasanya dibagi, tapi sering tidak ada koordinasi lebih lanjut.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya wawancara dengan informan 2 mengatakan bahwa:

“Kami biasanya bekerja sendiri-sendiri. Kadang ada tugas tambahan, tapi tidak ada bantuan yang spesifik dari sekolah” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi serupa disampaikan oleh informan 3,5,6 dan 7 mengatakan bahwa:

“Saya biasanya menyelesaikan tugas secara mandiri, bekerja sendiri-sendiri sesuai tanggung jawab” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informasi serupa disampaikan oleh informan 8, mengatakan bahwa:

“Tidak ada sistem pendukung. Tugas kami lebih banyak mandiri dan tidak ada evaluasi rutin” (20 Februari 2025).

Selanjutnya tidak jauh berbeda yang di sampaikan oleh informan 9, mengatakan bahwa:

“Sepertinya tidak ada yang membantu, guru kadang harus melakukan semuanya sendiri” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 10, mengatakan bahwa:

“Tidak ada, kami tidak pernah melihat guru atau staff saling membantu satu sama lain” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah melihat guru saling bantu. Masing-masing terlihat sibuk dengan tugasnya sendiri-sendiri” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 12, mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah melihat guru atau staf saling membantu. Masing-masing terlihat bekerja sendiri” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 13, mengatakan bahwa:

“Kadang kalau ada yang butuh, baru ada bantuan, tapi tidak selalu” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang Serupa menurut informan 14, mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah melihat guru saling bantu. Masing-masing terlihat sibuk dengan tugasnya sendiri-sendiri” (19 Februari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah belum memiliki sistem yang efektif dalam membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para staff sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa meskipun tugas-tugas telah dibagi kepada masing-masing staf, namun tidak ada sistem yang memadai untuk mendukung koordinasi antara staf. Pembagian tugas cenderung bersifat individual tanpa adanya dukungan atau kerjasama yang terstruktur di antara mereka.

Para guru mengungkapkan bahwa mereka sering kali menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa adanya bantuan yang signifikan dari rekan sejawat atau fasilitas pendukung lainnya. Pustakawan juga menyatakan hal serupa, dimana tidak ada sistem yang mendukung penyelesaian tugas. Siswa juga mengamati bahwa mereka jarang melihat adanya kolaborasi di antara staf sekolah dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kurangnya dukungan internal yang dapat memperlancar dan mempercepat penyelesaian tugas-tugas administratif dan operasional yang dihadapi oleh staf sekolah. Secara keseluruhan, sekolah belum menerapkan sistem yang efektif dalam membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para

staf, yang mengakibatkan rendahnya efisiensi kerja dan kurang optimalnya pelayanan di lingkungan sekolah.

g. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, mengatakan bahwa:

“Kami masih terbatas dalam penggunaan teknologi. Beberapa guru sudah menggunakan proyektor, tetapi untuk pembelajaran digital lebih lanjut masih jarang diterapkan” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 2 mengatakan bahwa:

“Kami sudah menggunakan proyektor, tetapi belum banyak memanfaatkan teknologi lain.” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 3,4,5 dan 6 mengatakan bahwa:

“Kami juga sudah menggunakan infokus, tapi belum sering dan teknologi lain masih jarang digunakan” (08 Juli 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 8, mengatakan bahwa:

“Koleksi e-book atau aplikasi pembelajaran sangat terbatas. Kami masih mengandalkan buku fisik, dan teknologi belum digunakan secara maksimal” (20 Februari 2025).

Selanjutnya menurut informan 9, mengatakan bahwa:

“Teknologi belum banyak dipakai. Saya berharap bisa belajar lebih banyak dengan video atau aplikasi” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 10, mengatakan bahwa:

“Tidak banyak teknologi yang digunakan kecuali saat belajar dan saat ada lomba.” (19 Februari 2025)

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 11, mengatakan bahwa:

“Saya jarang melihat penggunaan teknologi untuk pelajaran. Kalau ada, hanya proyektor, kadang tidak digunakan” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang serupa disampaikan oleh informan 12, mengatakan bahwa:

“Sekolah tidak banyak menggunakan teknologi. Guru sering pakai buku teks dan kadang ada presentasi” (19 Februari 2025).

Selanjutnya informasi yang tidak jauh berbeda menurut informan 13 dan 14, mengatakan bahwa:

“Kami belum banyak mendapat materi pembelajaran dari internet atau aplikasi, kadang hanya buku” (19 Februari 2025).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sekolah belum sepenuhnya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan civitas sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk menerapkan teknologi, seperti penggunaan proyektor dalam beberapa kegiatan, namun penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas dan kurang bervariasi. Para guru juga menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti proyektor dan alat peraga sederhana, tanpa memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pustakawan menjelaskan bahwa perpustakaan belum memiliki sumber daya teknologi yang cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti e-book. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa terbatas dalam mengakses materi pembelajaran berbasis teknologi.

C. Pembahasan

Peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari informan serta objek penelitian. Selanjutnya akan mengkaji Peran Guru dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini, pembahasan berikut bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian dengan merujuk pada teori yang digunakan. Adapun uraian mengenai hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai motivator dalam pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah Datar

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi bagi peserta didiknya. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

a. Guru bersikap terbuka kepada siswa

Guru bersikap terbuka artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik (Manizar, 2015) yaitu:

- 1) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- 2) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- 3) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- 4) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- 5) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dan hasil lapangan yang didapatkan, bahwa guru bersikap terbuka kepada siswa pada dasarnya telah terlaksana, di mana guru menunjukkan sikap terbuka dalam menerima masukan dan keluhan dari siswa, termasuk terkait fasilitas perpustakaan. Namun, keterbukaan tersebut belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan minat siswa terhadap perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh koleksi buku yang tidak lengkap dan kurang menarik bagi siswa, sehingga meskipun guru bersikap terbuka, siswa tetap kurang termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan. Dengan demikian, keterbukaan guru belum mampu mendorong perubahan signifikan tanpa didukung perbaikan pada fasilitas yang tersedia.

Penelitian menyimpulkan bahwa sebaiknya guru tidak hanya bersikap terbuka, tetapi juga lebih aktif dalam menindaklanjuti keluhan siswa, termasuk menyampaikan kebutuhan mereka kepada pihak guru.

Selain itu, pihak perpustakaan perlu melakukan evaluasi terhadap koleksi buku yang tersedia serta menyesuaikannya dengan minat dan kebutuhan siswa, agar perpustakaan menjadi sarana yang lebih menarik dan bermanfaat dalam mendukung proses belajar.

b. Guru membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal

Guru membantu siswa maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan “pupuk” layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

Guru dengan mudahnya menjalankan metode pembelajarannya apabila fasilitas disekolah memadai untuk menarik minat belajar siswa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Menurut Pratanti dikutip oleh (Arlina et al., 2023) berikut upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik dan memahami potensi yang ada pada siswa secara optimal yaitu:

- 1) Memulai pelajaran dengan cerita yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Hal ini dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga siswa tertarik untuk mempelajari materi tersebut dan tidak bosan untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik.
- 2) Memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mulai kelihatan jenuh dalam pembelajaran. Jika siswa tersebut diberi perhatian siswa akan ikut mendengarkan dan kembali fokus kepada pembelajaran, sehingga siswa tidak ketinggalan dan fokusnya tidak kemana mana, hal yang dapat dilakukan seperti memberikan kepada siswa tersebut

pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan tadi, sehingga siswa tersebut terpancing untuk berfikir dan fikirannya kembali fokus pada pembelajaran, dan kembali menikmati pembelajaran dengan cara berfikir hingga tidak jenuh.

- 3) Menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran, media yang dapat digunakan yaitu seperti proyektor yang menampilkan silde-slide yang membuat siswa tersebut menarik untuk melihatnya, dan fokus kepada materi yang ditampilkan pada silde-slide tersebut, jika dibuat dengan menarik itu akan menambah perhatian siswa untuk melihatnya.
- 4) Menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Jika metode pembelajaran memiliki ragam disetiap pertemuan pastinya peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga kejenuhan minim muncul saat proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang berbeda akan memancing minat siswa untuk belajar dengan pendidikk tersebut, apabila metode yang sebelumnya menarik untuk siswa maka siswa tersebut tertarik mengikuti pembelajaran itu lagi.
- 5) Memberikan reward. Reward yang dapat dilakukan yaitu memberikan nilai tambahan kepada siswa tersebut, jika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang telah disampaikan , sehingga siswa terpancing untuk berfikir dan memahami materi yang telah disampaikan, tugas yang diberikan yaitu dapat berupa merangkum materi yang belum dipahami, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, dan siswa tersebut tertarik untuk mendapatkan nilai bagus dan terhindar dari hukuman, hal ini dapat membuat siswa lebih fokus kepada materi yang disampaikan.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dan hasil lapangan yang didapatkan, bahwa guru membantu siswa agar mampu memahami dan

memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari peran guru yang secara aktif mengarahkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti perpustakaan, dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Melalui arahan tersebut, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri, menggali informasi secara lebih luas, serta mengenali potensi akademik yang dimiliki. Dengan demikian, guru berkontribusi dalam membentuk kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa melalui pemanfaatan sarana yang mendukung. Namun perlu adanya tambahan koleksi yang ada di perpustakaan supaya siswa tertarik dengan banyaknya koleksi yang tersedia.

Penelitian menyimpulkan bahwa guru telah berupaya membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, salah satunya dengan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Namun, pelaksanaan upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan, yang dipengaruhi oleh koleksi buku yang tidak lengkap dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pihak perpustakaan perlu melakukan pembenahan terhadap ketersediaan koleksi buku, baik dari segi jumlah maupun jenisnya, agar lebih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga perpustakaan dapat benar-benar menjadi sarana yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

c. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas

Menciptakan hubungan yang serasi dapat ditunjukkan saat menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga

berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dan hasil lapangan yang didapatkan, bahwa menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan oleh jadwal pelajaran siswa yang padat, sehingga waktu untuk membangun interaksi yang hangat dan menyenangkan menjadi terbatas. Selain itu, guru juga jarang mendampingi siswa secara intensif di luar kegiatan pembelajaran inti, yang mengakibatkan hubungan antara guru dan siswa cenderung bersifat formal dan kurang mendalam. Kondisi ini berdampak pada kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses belajar serta belum terbangunnya suasana kelas yang komunikatif dan harmonis.

Penelitian menyimpulkan bahwa upaya menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi belajar mengajar di kelas masih kurang terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan oleh jadwal pelajaran siswa yang padat, sehingga waktu untuk membangun interaksi yang lebih akrab dan menyenangkan menjadi terbatas. disarankan agar pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap penyusunan jadwal pelajaran agar lebih fleksibel dan memberi ruang untuk pendekatan interaktif antara guru dan siswa. Guru juga diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi siswa, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti di perpustakaan, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi dalam belajar.

d. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar di tunjukan untuk mendapatkan prestasi agar dapat di jadikan motivasi untuk minat belajar siswa

Menanamkan kepada siswa bahwa belajar ditunjukan untuk mendapatkan prestasi tidak hanya sekedar mengejar nilai, tetapi juga sebagai bentuk pencapaian dan pengembangan diri. Dengan menekankan pentingnya prestasi sebagai hasil dari proses belajar, diharapkan siswa

memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Manizar, 2015).

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas dan hasil lapangan yang didapatkan, bahwa menanamkan kepada siswa bahwa belajar ditujukan untuk mendapatkan prestasi agar dapat dijadikan motivasi untuk minat belajar siswa belum sepenuhnya terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya inisiatif siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sarana pendukung belajar. Kunjungan siswa ke perpustakaan umumnya hanya terjadi karena adanya perintah dari guru, bukan atas dasar kesadaran pribadi atau dorongan dari dalam diri untuk belajar. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas perpustakaan, baik dari segi koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan siswa maupun kenyamanan ruang baca, agar siswa merasa tertarik untuk belajar secara mandiri. Guru juga diharapkan tidak hanya memberikan perintah, tetapi turut mendampingi dan memfasilitasi kegiatan belajar di perpustakaan, sehingga tercipta hubungan belajar yang lebih bermakna dan memotivasi siswa untuk aktif mencari ilmu tanpa harus disuruh.

BUKU PINJAMAN GURU

Hari/Tgl	Nama Guru	Judul Buku	Thn Terbit	Penerbit	Pengarang	Kelas	Jumlah	Tgl Pinjam	Tgl Kembali	Paraf
	Yeni Vika	Bunga Sekeloaan	2007	PS	D. Sutomo	#	1			
		Mengenal paku dan	2007	Kaligrafi	g. halim		1			
		Tanah			Kutub					
		Mengenal Katak								
		Batu Teratai	2007	PS	Yuli Widiyati		1			
		Per Kutub	2007	PS	Nitro		1			
		Berkas belajar dan	2007	PS	Prinet Pro		1			
		belajar			mujiro					
		Kodok Unggul	2007	PS	Hani Sudini		1			
		Kamu dan Pajangan	2007	PS	Megali Sula		1			
		Fila Burung	2007	PS	Siti Bahri		1			
					Wahid					
		Kamus Bergambar	2008	Media			1			
		Z. Simon		Publisa						
		Kamus Bergambar			Berkas		1			
		Z. Simon			Wahid		1			
		Etika Bergambar		Kase						
				Media						
		ajar dan labak		PS	Unit Belajar		1			
					Venus					
		produk dalam re		PS	Perkembangan		1			
		mat			Sadana					
		Anggur Dalam Bot		PS	Eko Nur		1			
					Edy					

Gambar 4. 3
Buku peminjaman Guru

2. Dampak Pemanfaatan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Tanah Datar

Meningkatkan minat belajar siswa sangat di perlukan untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi pengetahuan yang di perlukan siswa dalam memperbaiki belajar siswa. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika para siswa dan guru telah terbiasa mendapatkan informasi dari perpustakaan sekolah, manfaat yang di peroleh dari perpustakaan sekolah (Rimoko et al., 2024) yaitu:

a. Menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca

Guru sering mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan supaya bisa mengenalkan berbagai jenis bacaan serta melibatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran, seperti memberikan tugas yang mengharuskan siswa mencari informasi di buku perpustakaan, dengan seiring berjalannya waktu siswa yang sebelumnya kurang tertarik membaca sekarang sudah mulai menunjukkan rasa antusiasme untuk mengunjungi perpustakaan. Guru juga mengaitkan pentingnya membaca dengan nilai-nilai keagamaan dan akhlak, mengingat MIN merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Para guru sering menyampaikan bahwa membaca adalah bagian dari menuntut ilmu. Berikut dokumentasi kunjungan siswa ke perpustakaan:



Gambar 4. 4
Daftar kunjungan siswa

Budaya membaca merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi dan kualitas pendidikan siswa secara keseluruhan. Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya membaca pada siswa adalah langkah strategis yang harus dilakukan agar mereka memiliki motivasi intrinsik untuk aktif membaca dan menggali ilmu pengetahuan secara mandiri.

Kecintaan terhadap budaya membaca tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga meningkatkan pemahaman kritis, daya kreativitas, serta keterampilan berpikir analitis siswa. Dengan membaca, siswa memperoleh akses terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga membuka wawasan yang lebih luas dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Berdasarkan penelitian wawancara bahwa menimbulkan kecintaan para siswa terhadap budaya membaca bahwa siswa jarang ke perpustakaan karena koleksi buku yang ada sedikit dan tidak memadai. Perlu adanya dorongan lagi dari guru serta perpustakaan lebih banyak lagi menyediakan buku untuk dibaca oleh para pengunjung perpustakaan.

b. Memperkaya pengalaman belajar selain di ruang kelas

Memperkaya pengalaman belajar siswa selain di ruang kelas dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa, disarankan agar guru dan pihak sekolah lebih aktif mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya terpusat di ruang kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan di luar kelas seperti kunjungan ke perpustakaan.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa tidak hanya terbatas pada aktivitas yang berlangsung di dalam ruang kelas, melainkan juga dapat diperluas melalui berbagai kegiatan di luar kelas. Memperkaya pengalaman belajar di luar ruang kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari secara langsung dalam konteks nyata. Hal ini penting karena pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa serta memperkuat keterampilan praktis yang relevan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian wawancara bahwa kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruang kelas kelas masih belum berjalan secara optimal. Aktivitas pembelajaran sebagian besar masih berpusat di dalam kelas,

dengan metode yang bersifat konvensional dan berorientasi pada penyelesaian materi. Kunjungan ke perpustakaan, yang seharusnya menjadi salah satu sarana pendukung untuk memperluas wawasan dan literasi siswa, juga tidak dimanfaatkan secara maksimal. dapat disimpulkan bahwa upaya memperkaya pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas masih perlu ditingkatkan, baik dari segi frekuensi maupun kualitas pelaksanaannya, agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif, menyenangkan, dan bermakna.

c. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat

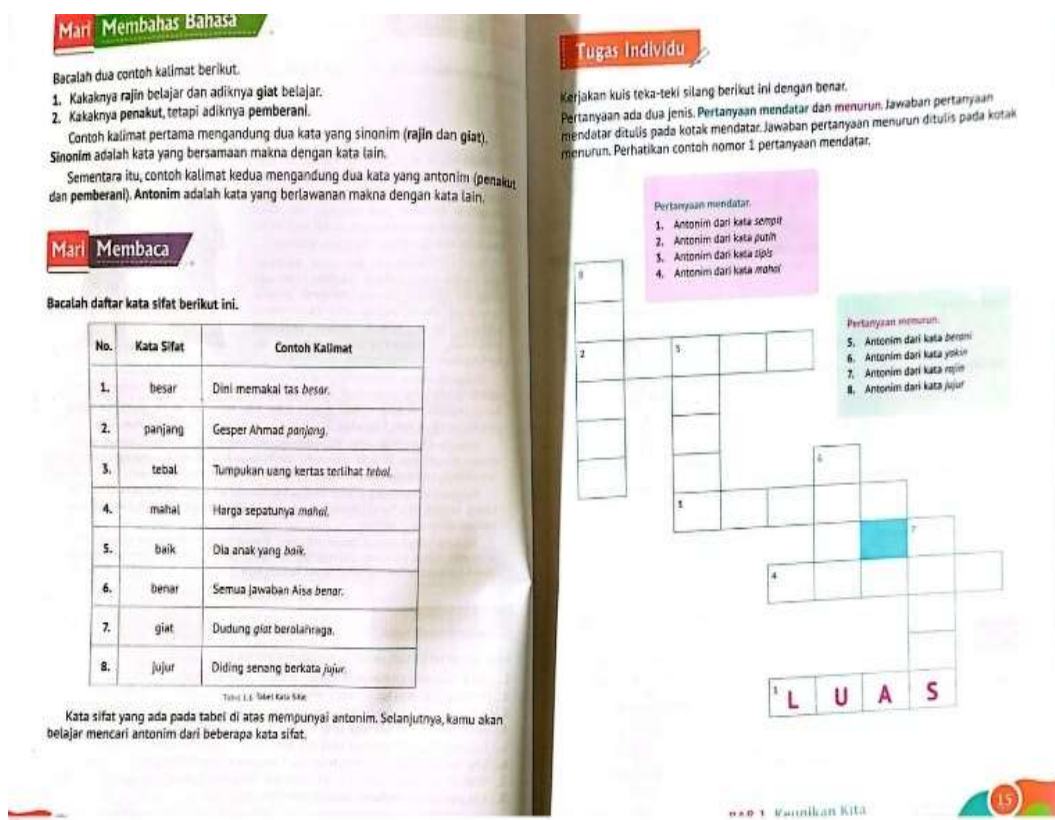
Kebiasaan belajar mandiri dan orientasi belajar sepanjang hayat belum menjadi budaya yang melekat dalam diri siswa, sehingga memerlukan perhatian dan upaya lebih lanjut dari guru dan pihak sekolah untuk mengembangkan strategi yang mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, dan mandiri.

Menanamkan kebiasaan belajar mandiri merupakan salah satu tujuan penting dalam dunia pendidikan, mengingat kemampuan tersebut mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kebiasaan belajar mandiri juga berperan sebagai fondasi untuk membentuk sikap belajar sepanjang hayat, yaitu sikap terus-menerus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sepanjang hidup.

Pendidikan yang menanamkan nilai ini dapat membantu siswa untuk mengatasi berbagai tantangan pembelajaran di masa depan secara efektif tanpa selalu bergantung pada bimbingan guru. Selain itu, pembelajaran mandiri dapat memupuk kemandirian, kreativitas, dan inisiatif siswa, yang merupakan kompetensi esensial dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat.

Berdasarkan penelitian wawancara bahwa penanaman kebiasaan belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat kepada siswa belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari kebiasaan belajar siswa

yang masih bergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan dipandu langsung oleh guru. Siswa cenderung pasif dalam mencari sumber belajar tambahan secara mandiri, dan pemanfaatan fasilitas pendukung seperti perpustakaan masih sangat minim. Berikut dokumentasi buku paket yang digunakan guru dalam proses pembelajaran:



Gambar 4. 5
Buku Paket Bahasa Indonesia

d. Mempercepat proses penguasaan materi pelajaran yang disampaikan guru

Guru memastikan siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih cepat dan efektif. Ini melibatkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penguasaan materi pelajaran oleh siswa merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu manfaat yang signifikan dari pendekatan

pembelajaran yang efektif adalah mempercepat proses penguasaan materi oleh siswa. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat memahami materi dengan lebih cepat dan mendalam. Percepatan penguasaan materi ini memungkinkan siswa untuk mengikuti perkembangan pembelajaran berikutnya tanpa tertinggal, sehingga mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, percepatan tersebut dapat mengurangi rasa jenuh dan kebosanan yang seringkali muncul ketika siswa menghadapi materi yang sulit atau kurang menarik. Oleh karena itu, guru perlu merancang metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan gaya belajar siswa agar proses penguasaan materi menjadi lebih efisien dan efektif.

Pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien. Media yang tepat dapat memperjelas informasi, menarik perhatian siswa, serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dengan demikian, penggunaan media yang mendukung kegiatan belajar dapat mempercepat proses penguasaan materi oleh peserta didik. Namun, berdasarkan temuan dalam penelitian ini, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena adanya beberapa kendala yang menghambat optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian wawancara bahwa proses penguasaan materi pelajaran oleh siswa belum berjalan dengan optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang seringkali kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga perlu dilakukan pengulangan penjelasan agar siswa dapat memahami dengan lebih baik. Ketidapahaman ini juga dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang kadang tidak dapat diserap dengan mudah oleh seluruh siswa. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami materi jika penjelasan dilakukan dengan menggunakan media

pembelajaran atau melalui penjelasan yang tertulis di papan tulis, sehingga mempercepat proses penguasaan materi.

e. Membantu guru memperoleh dan Menyusun materi pembelajaran

Perpustakaan sekolah tidak hanya menjadi tempat bagi siswa untuk belajar, tetapi juga menjadi sumber yang sangat penting bagi guru dalam menyiapkan materi ajar yang lebih variatif dan mendalam. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi pusat sumber belajar yang mendukung guru dalam menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Keberadaan berbagai referensi, baik berupa buku teks, buku penunjang, maupun sumber literatur lainnya, idealnya dapat memperkaya wawasan dan kreativitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Guru dapat memanfaatkan materi yang tersedia di perpustakaan sebagai rujukan utama maupun sebagai pelengkap dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan materi yang baik juga akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran yang inovatif dan variatif dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain proses belajar mengajar sehingga lebih menarik dan interaktif. Salah satu kendala yang teridentifikasi adalah kecenderungan guru untuk hanya mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan cenderung monoton dan terbatas pada soal-soal latihan yang bersifat mekanistik, tanpa adanya penambahan penjelasan atau pengayaan dari sumber lain. Ketergantungan pada LKS ini berdampak langsung terhadap pemahaman siswa. Beberapa guru menyampaikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama ketika penjelasan yang terdapat dalam LKS bersifat ringkas dan tidak didukung oleh ilustrasi atau konteks pembelajaran yang nyata. Padahal, perpustakaan sekolah memiliki

potensi besar untuk menyediakan sumber-sumber tambahan yang dapat menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut.

Berdasarkan penelitian wawancara bahwa proses penyusunan dan penyampaian materi pembelajaran oleh guru masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa cenderung kurang menarik, yang berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebagian besar guru hanya mengandalkan buku LKS sebagai sumber utama materi, dan jarang menggunakan buku tambahan atau sumber belajar lainnya yang dapat memperkaya materi dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. diperlukan upaya yang lebih maksimal dalam memilih dan menyusun materi pembelajaran yang lebih menarik serta memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media yang lebih bervariasi.

f. Membantu kelancaraan dan penyelesaian tugas para staff sekolah

Konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah memiliki kelancaran pelaksanaan tugas para staf sekolah, guru, maupun tenaga pendukung lainnya, merupakan aspek penting yang memengaruhi efektivitas manajemen sekolah secara keseluruhan. Staf sekolah tidak hanya bertugas mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjalankan berbagai fungsi administratif, kegiatan sekolah lainnya. Tidak hanya guru, kelancaran operasional sekolah sangat bergantung pada peran aktif dan efektif dari seluruh staf sekolah. Bantuan dalam pelaksanaan tugas-tugas administratif dan teknis yang dijalankan oleh para staf menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif. Dengan adanya dukungan yang baik, tugas-tugas seperti pengelolaan data siswa, administrasi keuangan, pengaturan fasilitas sekolah, serta dokumentasi dapat diselesaikan secara tepat waktu dan efisien. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, staf, dan seluruh elemen sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sebagian besar staf sekolah masih melaksanakan

tugas secara mandiri, tanpa adanya pembagian kerja yang terstruktur atau pemanfaatan teknologi secara maksimal. Hal ini menyebabkan proses penyelesaian tugas cenderung memakan waktu lebih lama, serta berisiko menimbulkan tumpang tindih tanggung jawab. Selain itu, kurangnya komunikasi antarstaf juga menjadi hambatan dalam menciptakan alur kerja yang efisien. Dengan kata lain, pemanfaatan media ini belum sepenuhnya berjalan optimal akibat kendala internal seperti budaya kerja mandiri.

Berdasarkan penelitian wawancara bahwa kelancaran dan penyelesaian tugas para staf sekolah, baik guru maupun tenaga administrasi, masih terhambat karena belum adanya sistem pendukung yang terstruktur dengan baik. Selama ini staf dan guru cenderung bekerja secara individu, hingga saat ini belum tersedia sistem pendukung yang terstruktur dengan baik untuk membantu kelancaran dan penyelesaian tugas para staf sekolah.

g. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi seluruh civitas sekolah.

Perpustakaan memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan mendekatkan seluruh warga sekolah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Bagi civitas sekolah, yang terdiri dari guru, siswa, tenaga kependidikan, dan pihak manajemen sekolah, mengikuti perkembangan IPTEK berarti terus meningkatkan kompetensi dan kemampuan dalam menggunakan teknologi serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan terbaru ke dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Selain itu, perkembangan IPTEK juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Bagi tenaga kependidikan, kemampuan dalam mengelola data digital dan administrasi berbasis teknologi juga sangat penting untuk menunjang kelancaran operasional sekolah.

Berdasarkan penelitian wawancara bahwa upaya untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan sekolah belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah, serta belum adanya sistem pendukung yang secara khusus dirancang untuk mendorong pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi sekolah. Sebagian besar civitas sekolah, baik guru, staf, maupun siswa, belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi informasi secara maksimal dalam menunjang proses belajar mengajar secara terintegrasi dan berkelanjutan di seluruh aspek kegiatan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Perpustakaan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Datar”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di sekolah MIN 2 Tanah Datar sudah terlaksana dengan baik karena guru telah memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru secara aktif memotivasi siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan, baik melalui tugas membaca maupun kegiatan literasi lainnya. Namun terdapat kendala dalam pemanfaatan perpustakaan yang optimal, yaitu padatnya jadwal pelajaran sehingga menyebabkan siswa jarang memanfaatkan perpustakaan yang ada, serta terbatasnya koleksi buku yang tersedia. Kekurangan ini menghambat keberagaman referensi yang bisa diakses oleh siswa, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran dan minimnya siswa untuk membaca di perpustakaan karena koleksinya kurang menarik untuk dibaca. Meskipun demikian, peran guru sebagai penggerak utama dalam memanfaatkan perpustakaan tetap memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa.
2. Dampak pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MIN 2 Tanah Datar yaitu Guru secara aktif memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, yang berdampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Namun, terdapat kendala yang menghambat pemanfaatan perpustakaan secara maksimal, yaitu terbatasnya koleksi buku yang tersedia, kurangnya tenaga pustakawan yang profesional dan fasilitas nya masih dibilang kurang memadai. Kendala-kendala ini berdampak pada rendahnya frekuensi

kunjungan siswa ke perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dalam hal pengelolaan, fasilitas, agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai penunjang pembelajaran dan peningkatan minat belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tanah Negeri, peneliti mengemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan memegang peran penting dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini mendukung teori bahwa peran guru merupakan perlu dikembangkan untuk mencakup dimensi literasi dan pengelolaan sumber belajar non-formal seperti perpustakaan.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu dan wawasan terutama mengenai peran guru dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan peran guru dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.
- c. Bagi instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan peran guru dalam pemanfaatan perpustakaan, sehingga dapat lebih mengoptimalkan peran guru dalam memotivasi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan untuk menambah wawasan yang luas.
- d. Bagi program Studi, dapat dijadikan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan berkaitan peran guru dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan.

C. Saran

1. Guru

- a. Perlu di tingkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam hal mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan sering arahkan untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca agar para siswa sering mengunjungi perpustakaan. Misalnya dengan mengadakan diskusi kelompok atau presentasi berdasarkan referensi yang ditemukan di perpustakaan.
- b. Guru harus sering memotivasi siswa untuk belajar dan mengunjungi perpustakaan serta memberikan arahan kepada siswa dalam memilih buku yang sesuai dengan materi pelajaran agar dapat mendukung pemahaman mereka lebih baik.
- c. Guru meningkatkan kolaborasi dengan pustakawan

2. Perpustakaan

- a. Memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa sehingga mereka nyaman di perpustakaan
- b. Menyediakan lebih banyak lagi bahan koleksi bacaan untuk siswa
- c. Melengkapi fasilitas dan menyediakan ruangan perpustakaan untuk mendukung kenyamanan siswa dan siswi yang berkunjung ke perpustakaan
- d. Menciptakan suasana yang nyaman bagi pengguna perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Amalia, G., & Maknun, L. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 21–36.
- Aminudin, N. A. (2015). Peranan Guru sebagai Tenaga Perpustakaan dalam Pemberdayaan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan ...*, 3(1), 41–48. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/589%0Ahttps://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/589/588>
- Arista, N. (2016). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar bagi Siswa. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 4(1300005169), 1–13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/2490>
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230>
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. (2023). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4709>
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86. <https://stiwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Hendrawati. (2017). peranan guru dalam pemanfaatan sebagai sumber belajar siswa SD INPRES KASSI-KASSI makkasar. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Iztihana, A., & Arfa, M. (2020). Peran Pustakawan MTSN 1 Jepara dalam Upaya

Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa pada Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/29974/25002>

Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1(No. 2), 171. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047

Masykur, & Solekhah, S. (2021). Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 73–74.

Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & M, T. (2024). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 01(4), 8–17.

Nozila, R., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Guru dalam Minat Baca Anak melalui Perpustakaan Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 71–80. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.594>

Nur, C. M., Mingkid, E., & Runtuwene, A. (2021). Peran Guru Sebagai Pengajar Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Siswa Sma Negeri 4 Kota Ternate. Pembimbing. *Acta Diurna Komunikasi*, 3, 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33392/31595>

Perpustakaan, P., Sumber, S., Siswa, B., Sma, D. I., Tambang, N. I., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2022). *No: skrps/mpi/ftk/Uin.337/22 PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI I TAMBANG*.

Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

Rimoko, C. P., Wardarita, R., & Fitriani, Y. (2024). Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMK Negeri 1 Muara Telang. *PEMBAHSI : Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(1), 40–54.

Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 54–59. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.49044>

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.

- Sonya, R. A. (2020). Tugas dan Peran guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Otonomi*, 20(1), 396–406.
- Sukma Julianti. (2021). *Peran Guru Dalam Pemanfaatn Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Belajar Siswa di SMP Negri 6 Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19247/>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tabrani. (2023). Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam barbagai Aspek Tabrani. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 318–327.
- Ulandari, D. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran (Resource Based Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Terusan Nunyai. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 1–23.
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana*, 1(1), 1–28.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Wijayanti, & Warmiyati, E. (2012). Peningkatan Minat Baca Melalui Peran Perpustakaan Sekolah Dasar Di Desa Cisauk, Tangerang. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 1(2), 109–118. journ dharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/